

**IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN *QUANTUM TEACHING*  
DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
DI SDN NO. 22 CAKURA KAB. TAKALAR**



Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar  
Sarjana Pendidikan Jurusan Pendidikan Agama Islam  
Pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Alauddin Makassar

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
Oleh :  
**SITI KARTINI S.**  
**NIM: 20100114116**  
ALAUDDIN  
MAKASSAR

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UIN ALAUDDIN MAKASSAR  
2018**

### PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bernama tercantum di bawah ini:

Nama : Siti Kartini S.  
 NIM : 20100114116  
 Tempat/Tanggal Lahir : Jennebarua/09 Oktober 1996  
 Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
 Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan  
 Alamat : Samata – Gowa  
 Judul : Implementasi Model Pembelajaran *Quantum Teaching*  
 dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN  
 No. 22 Caura Kub Talalar

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar adalah hasil karya sendiri. Jika di kemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Samata-Gowa, 04 Juni 2018

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
**ALA UDDIN**  
 MAKASSAR

Penulis,

  
SITI KARTINI S.  
 NIM: 20100114116


#### PENGESAHAN SKRIPSI

Skrripsi yang berjudul "Implementasi Model Pembelajaran *Qawiyun* Terhadap Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN No. 22 Cakura Kah. Tukala" yang disusun oleh Siti Kartini S., NIM: 20100114116, mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar, telah diuji dan dipertahankan dalam sidang munaqasyah yang diselenggarakan pada hari Selasa, 14 Agustus 2018 M., bertepatan dengan 02 Dzul-Hijjah 1439 H., dan dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan dengan beberapa perbaikan.

Samarata-Gowa, 14 Agustus 2018 M.  
02 Dzul-Hijjah 1439 H.

#### DEWAN PENJURU

Ketua	: Dr. Muljon Elmopolle, M.Ag.	(  )
Sekretaris	: Dr. H. Erwin Habb, Lc., M.Th.L., M.Ed.	(  )
Munaqisy I	: Dr. H. Muzakkr, M.Pd.I	(  )
Munaqisy II	: Dr. Herman, S.Ag., M.Pd.	(  )
Pembimbing I	: Dr. H. Sudiyanto, M.Si.	(  )
Pembimbing II	: Dr. Nuryanto, M.Ag.	(  )

Diketahui oleh:  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Alauddin Makassar, 

Dr. H. Muhammad Anas, Lc., M.Ag.  
NIP. 19730120 200312 1 001

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
**ALAUDDIN**  
MAKASSAR

## KATA PENGANTAR

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Alhamdulillah, puji syukur kehadiran Allah swt. sebagai sumber kesehatan, kesempatan, dan kemudahan bagi peneliti dalam menyelesaikan skripsi yang berjudul: “Implementasi Model Pembelajaran *Quantum Teaching* dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN No. 22 Cakura Kab. Takalar”. Salam dan taslim kita kirimkan kepada Rasulullah saw. sebagai suri tauladan bagi seluruh umatnya dalam menjalani kehidupan di dunia. Semoga kita semua dapat berjumpa dengan beliau di Surga-Nya, amin.

Penulisan skripsi ini dimaksudkan untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar sarjana pendidikan pada jurusan pendidikan agama Islam UIN Alauddin Makassar. Seperti bayi yang tidak akan bisa tumbuh dengan baik tanpa bantuan orang tuanya, penulis pun menyadari tidak akan mampu menyelesaikan skripsi ini tanpa dukungan, bantuan, serta bimbingan dari berbagai pihak. Terkhusus untuk kedua orang tua tercinta, Ibu Hajarah Paleng dan bapak Saharuddin Bani, penulis mengucapkan terima kasih atas segala pengorbanan, kasih sayang serta doa-doa yang tiada hentinya dipanjatkan siang dan malam demi keselamatan dan kesuksesan penulis. Selain itu, penulis juga mengucapkan terima kasih kepada:

1. Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Alauddin Makassar, Prof. Dr. H. Musafir, M. Si., beserta Wakil Rektor I Prof. Dr. Mardan, M. Ag., Wakil Rektor II Prof. Dr. Lomba Sultan, M. A., Wakil Rektor III Prof. Siti Aisyah, M. A., Ph. D., Wakil Rektor IV Prof. Hamdan Juhannis, MA., Ph. D., dan segenap staf dan karyawannya.

2. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Alauddin Makassar, Dr. H. Muhammad Amri, Lc., M. Ag. beserta Wakil Dekan I Dr. Muljono Damopolii, M. Ag., Wakil Dekan II Dr. Misykat Malik Ibrahim, M. Si., Wakil Dekan III Prof. Dr. H. Syahrudin, M. Pd., dan segenap staf dan karyawannya.
3. Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Alauddin Makassar, Dr. H. Erwin Hafid, Lc., M. Th. I., M. Ed. beserta sekretaris jurusan, Dr. Usman, S. Ag., M. Pd. dan segenap staf dan karyawannya.
4. Pembimbing skripsi, Dr. H. Susdiyanto, M. Si. dan Dr. Nuryamin, M. Ag. yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan, petunjuk serta saran sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsinya.
5. Kepala sekolah SDN No. 22 Cakura Kab. Takalar, Saharuddin, S. Pd. dan Risnawati S. Pd. I. selaku pendidik pada mata pelajaran pendidikan agama Islam serta segenap warga SDN No. 22 Cakura Kab. Takalar yang telah menerima peneliti dan membantu dalam penyelesaian skripsinya.
6. Rekan-rekan mahasiswa yang senantiasa memberikan semangat dan motivasi kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsinya.
7. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Akhir kata, atas segala bantuan yang telah diberikan, semoga Allah swt. membalasnya dengan memberikan kesuksesan di dunia dan akhirat kelak, amin.

Samata Gowa, Juni 2018

Penulis,

SITI KARTINI S.  
NIM: 20100114116

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI .....	ii
PENGESAHAN SKRIPSI .....	iii
KATA PENGANTAR .....	iv
DAFTAR ISI .....	viii
DAFTAR TABEL .....	ix
DAFTAR GAMBAR .....	viii
ABSTRAK .....	x
BAB I PENDAHULUAN .....	1-6
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Fokus Penelitian dan Deskripsi Fokus .....	4
C. Rumusan Masalah .....	5
D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....	5
BAB II TINJAUAN TEORETIS .....	7-28
A. Model Pembelajaran <i>Quantum Teaching</i> .....	7
B. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam .....	20
C. Hasil Penelitian yang Relevan .....	24
D. Kerangka Konseptual .....	27
BAB III METODE PENELITIAN .....	29-37
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian .....	29
B. Sumber Data .....	30
C. Teknik Pengumpulan Data .....	31
D. Instrumen Penelitian .....	32
E. Teknik Analisis Data .....	35

	F. Pengujian Keabsahan Data .....	36
BAB IV	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....	38-66
	A. Hasil Penelitian .....	38
	1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian .....	38
	2. Implementasi Model Pembelajaran <i>Quantum Teaching</i> dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN No. 22 Cakura Kab. Takalar.....	46
	3. Hambatan yang Dihadapi Pendidik pada Implementasi Model Pembelajaran <i>quantum Teaching</i> dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN No. 22 Cakura Kab. Takalar.....	54
	4. Hasil Implementasi Model Pembelajaran <i>Quantum Teaching</i> dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN No. 22 Cakura Kab. Takalar.....	57
	B. Pembahasan.....	61
BAB V	PENUTUP .....	68-69
	A. Kesimpulan .....	68
	B. Implikasi .....	69
	DAFTAR PUSTAKA .....	70
	LAMPIRAN-LAMPIRAN .....	72
	DAFTAR RIWAYAT HIDUP .....	73

## DAFTAR TABEL

1. Tabel Fokus Penelitian dan Deskripsi Fokus .....	4
2. Tabel Prinsip dan Langkah-langkah Model Pembelajaran <i>Quantum Teaching</i> .....	16
3. Tabel Panduan observasi .....	31
4. Tabel Panduan Wawancara .....	32
5. Tabel Panduan Dokumentasi .....	33
6. Tabel Daftar Pendidik dan Tenaga Kependidikan SDN No. 22 Cakura Kab. Takalar .....	39
7. Tabel Jumlah Peserta Didik SDN No. 22 Cakura Kab. Takalar .....	40
8. Tabel Nama-Nama Peserta Didik Kelas IV SDN No. 22 Cakura Kab. Takalar yang Menjadi Objek Penelitian .....	41
9. Tabel Keadaan Sarana SDN No. 22 Cakura Kab. Takalar .....	42
10. Tabel Keadaan Prasarana SDN No. 22 Cakura Kab. Takalar .....	43
11. Tabel Unsur dalam Pembelajaran .....	65



## DAFTAR GAMBAR

1. Gambar Pendidik Menuliskan Tujuan Pembelajaran di Papan Tulis.....	45
2. Gambar Peserta Didik Menjawab Pertanyaan Pendidik.....	46
3. Gambar Pendidik Membagikan Materi pada Masing-Masing Peserta Didik.....	48
4. Gambar Masing-Masing Perwakilan Ahli Membacakan Materinya di Depan Kelas .....	49
5. Gambar Ahli Zikir Menjawab Pertanyaan Tentang Materi Doa .....	50
6. Gambar Peserta Didik Ingin Menjawab Pertanyaan di Papan Tulis .....	51
7. Gambar Peserta Didik yang Menjawab Pertanyaan Mendapatkan Hadiah Pulpen Cantik dari Pendidik.....	51
8. Gambar Pendidik dan Peserta Didik Memberikan Tepuk Tangan Kepada Peserta Didik yang Berani Menjawab Pertanyaan Pendidik.....	52

### ABSTRAK

**Nama** : Siti Kartini S.  
**NIM** : 20100114116  
**Judul** : Implementasi Model Pembelajaran *Quantum Teaching* dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN No. 22 Cakura Kab. Takalar

Penelitian ini berkenaan dengan implementasi model pembelajaran *quantum teaching* dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di SDN No. 22 Cakura Kab. Takalar. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini ada tiga, yaitu: 1. Bagaimana implementasi model pembelajaran *quantum teaching* dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di SDN No. 22 Cakura Kab. Takalar?; 2. Bagaimana hambatan yang dihadapi pendidik pada implementasi model pembelajaran *quantum teaching* dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di SDN No. 22 Cakura Kab. Takalar?; 3. Bagaimana hasil implementasi model pembelajaran *quantum teaching* dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di SDN No. 22 Cakura Kab. Takalar?.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan fenomenologi. Sumber data dalam penelitian ini digolongkan menjadi dua yaitu sumber primer yang terdiri atas kepala sekolah, pendidik, dan peserta didik SDN No. 22 Cakura Kab. Takalar sebagai informan dan sumber sekunder. Teknik pengumpulan data yang digunakan ada tiga, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data dilakukan dengan melalui lima tahapan, yaitu: menelaah seluruh data, reduksi data, menyusun data dalam satu kesatuan, kategorisasi, dan penarikan kesimpulan. Adapun pengujian keabsahan data, dilakukan dengan triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Penelitian ini menghasilkan: 1. Implementasi model pembelajaran *quantum teaching* dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di SDN No. 22 Cakura Kab. Takalar, pendidik menggunakan kerangka TANDUR dengan langkah-langkah: a. Tumbuhkan. Pendidik menggunakan cita-cita dan keinginan peserta didik dalam menumbuhkan perhatian siswa terhadap materi bacaan zikir dan doa; b. Alami. Pendidik menggali pengalaman-pengalaman peserta didik yang berhubungan dengan materi; c. Namai. Pendidik membagi peserta didik menjadi dua bagian dan memberikan nama ahli zikir dan ahli doa; d. Demonstrasikan. Pendidik meminta masing-masing perwakilan kelompok menjelaskan materinya di depan kelas; e. Ulangi. Pendidik menuliskan pertanyaan di papan tulis dan meminta peserta didik menjawabnya; f. Rayakan. Pendidik memberikan pulpen cantik sebagai hadiah untuk peserta didik yang berani menjawab pertanyaan di papan tulis serta memberikan tepuk tangan bersama dengan peserta didik yang lainnya. 2. Hambatan yang dihadapi pendidik pada implementasi model pembelajaran *quantum teaching* dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di SDN No. 22 Cakura Kab. Takalar, yaitu: a. Menuntut keahlian dan keterampilan seorang pendidik; b. Membutuhkan waktu yang cukup lama; c. Adanya keterbatasan sumber belajar dan media belajar yang mendukung penerapan model pembelajaran *quantum teaching*. 3. Hasil Implementasi model pembelajaran *quantum teaching* dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di SDN No. 22 Cakura Kab. Takalar, yaitu: a. Menciptakan suasana pembelajaran yang aktif dan menyenangkan; b. Membentuk sikap percaya diri peserta didik; c. Meningkatkan motivasi dan hasil belajar peserta didik.

Seorang pendidik hendaklah terus menambah pengetahuan mengenai model pembelajaran, dalam hal ini model pembelajaran *quantum teaching*, karena keberhasilan pembelajaran sangat bergantung pada keterampilan dan pengetahuan pendidik terhadap model pembelajaran yang digunakan.

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### ***A. Latar Belakang Masalah***

Manusia yang hidup di dunia ini membutuhkan pendidikan. “Pendidikan ialah sebuah proses dengan metode-metode tertentu sehingga orang memperoleh pengetahuan, pemahaman dan cara bertingkah laku sesuai dengan kebutuhan”.<sup>1</sup>

Sementara itu, menurut UU No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional,

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negaranya.<sup>2</sup>

Pendidikan harus betul-betul diarahkan untuk menghasilkan manusia yang berkualitas dan berbudi luhur sehingga mampu menempatkan diri di lingkungannya secara tepat. Hal ini dapat diwujudkan melalui pendidikan di sekolah.

Pendidikan di sekolah secara otomatis memerlukan proses pembelajaran. Pembelajaran pada hakikatnya adalah proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya, sehingga terjadi perubahan perilaku ke arah yang lebih baik.

Harus kita sadari bahwa pelaksanaan pendidikan di Indonesia masih menempatkan pendidik sebagai sumber utama ilmu pengetahuan. Model pembelajaran langsung dengan menggunakan metode ceramah dan kisah masih dianggap sebagai pilihan strategi pembelajaran yang utama.

---

<sup>1</sup>Muhibin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1995), h. 10.

<sup>2</sup>Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang *Sistem Pendidikan Nasional beserta Penjelasannya*. (Jakarta: Cemerlang, 2003), h. 3.

Pendidik seharusnya mampu menciptakan suasana pembelajaran yang memungkinkan peserta didik untuk ikut serta dalam setiap aktivitas pembelajaran sehingga peserta didik akan merasa dianggap ada karena memiliki tugas dan berperan khusus ketika melakukan tugasnya.

Salah satu mata pelajaran yang sangat membutuhkan model pembelajaran yang tepat dalam penyampaianannya adalah pendidikan agama Islam yang materinya berkisar tentang konsep, prinsip, dan doktrin-doktrin ajaran Islam baik yang harus ditinggalkan maupun yang harus dikerjakan serta prosedurnya. Ajaran Islam harus didekati secara ilmiah dan rasional karena dengan prinsip ini, ajaran Islam bukan hanya mudah dipahami dan diterima umat manusia, tetapi sekaligus melatih umat Islam menjadi kritis dan sehat penalarannya dan lebih dari itu, ajaran Islam akan diterima berdasarkan kesadaran ilmiah yang benar. Hal ini tidak mungkin terwujud tanpa model pembelajaran yang tepat.

Melihat dari semua permasalahan yang dipaparkan di atas, maka dibutuhkan tindakan yang mampu mencari jalan keluarnya. Salah satu solusinya adalah penggunaan model pembelajaran yang tepat, yaitu model yang mampu membuat setiap peserta didik terlibat dalam suasana pembelajaran.

Model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran dalam tutorial dan untuk menentukan perangkat-perangkat pembelajaran termasuk di dalamnya buku, film, komputer, kurikulum, dan lain-lain.<sup>3</sup>

Jadi, model pembelajaran merupakan bentuk pembelajaran yang tergambar dari awal sampai akhir pembelajaran, di dalamnya termuat pendekatan, strategi serta metode pembelajaran yang digunakan.

---

<sup>3</sup>Trianto Ibnu Badar al-Tabany, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif, dan Kontekstual* (Cet. II; Jakarta: Kharisma Putra Utama, 2015), h. 23.

Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan oleh pendidik dalam mengajarkan mata pelajaran pendidikan agama Islam adalah model pembelajaran *quantum teaching*. *Quantum teaching* terdiri atas dua kata yaitu *Quantum* yang berarti interaksi yang mengubah energi menjadi cahaya dan *teaching* yang berarti mengajar. Jadi, *quantum teaching* adalah interaksi yang ada di dalam dan disekitar momen belajar. Interaksi-interaksi ini akan mengubah kemampuan dan bakat alamiah peserta didik menjadi cahaya yang akan bermanfaat bagi mereka sendiri dan orang lain.<sup>4</sup>

Disinilah letak pengembangan model pembelajaran *quantum teaching*, yaitu mengubah bermacam-macam interaksi yang ada di dalam dan sekitar momen belajar. Karena itulah, pendidik harus tahu apa yang ada pada peserta didiknya, begitu juga harus ada kerja sama yang solid antara pendidik dan peserta didik. Bila pendidik, berusaha membimbing dan mengarahkan peserta didiknya maka diharapkan peserta didik juga berusaha untuk mencapai hasil belajar.

Pelaksanaan *quantum teaching*, lebih menekankan pada emosional anak, sebagaimana prinsip-prinsip yang dikembangkan dalam *quantum teaching* yaitu “bawalah dunia mereka ke dunia kita dan antarkan dunia kita ke dunia mereka”<sup>5</sup>. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh SuperCamp, *quantum teaching* dapat meningkatkan beberapa hasil dari proses pembelajaran yaitu “68% motivasi,

---

<sup>4</sup>Bobbi Deporter, dkk., *Quantum Teaching: Orchestrating Student Succes*, terj. Ary Nilandari dengan judul, *Quantum Teaching: Mempraktikkan Quantum learning di Ruang-Ruang Kelas* (Cet. XVII; Bandung: Kaifa, 2005), h. 5.

<sup>5</sup>Bobbi Deporter, dkk., *Quantum Teaching: Orchestrating Student Succes*, terj. Ary Nilandari dengan judul, *Quantum Teaching: Mempraktikkan Quantum learning di Ruang-Ruang Kelas*, h. 5.

73% nilai, 81% rasa percaya diri, 84% harga diri, dan 98% melanjutkan penggunaan keterampilan”<sup>6</sup>.

Salah satu sekolah yang telah menerapkan model pembelajaran *quantum teaching* ialah SDN No. 22 Cakura Kab. Takalar. Berdasarkan hasil pengamatan penulis, dapat diketahui bahwa model pembelajaran *quantum teaching* telah diterapkan beberapa kali dalam pembelajaran pendidikan agama Islam.

Dari latar belakang pemikiran di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dalam bentuk skripsi dengan judul implementasi model pembelajaran *quantum teaching* dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di SDN No. 22 Cakura Kab.Takalar.

### **B. Fokus Penelitian dan Deskripsi Fokus**

Adapun fokus penelitian dan deskripsi fokus pada penelitian ini yaitu, sebagai berikut:

Tabel 1 Fokus Penelitian dan Deskripsi Fokus

No.	Fokus Penelitian	Deskripsi Fokus
1	Implementasi Model Pembelajaran <i>Quantum Teaching</i>	Kerangka TANDUR a. Tumbuhkan b. Alami c. Namai d. Demonstrasikan e. Ulangi f. Rayakan

---

<sup>6</sup>Bobbi Deporter, dkk., *Quantum Teaching: Orchestrating Student Succes*, terj. Ary Nilandari dengan judul, *Quantum Teaching: Mempraktikkan Quantum learning di Ruang-Ruang Kelas*, h. 4.

2	Pendidikan Agama Islam	Materi bacaan zikir dan doa-doa sesudah salat
---	------------------------	---

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka yang akan menjadi permasalahan dalam skripsi ini adalah:

1. Bagaimana implementasi model pembelajaran *quantum teaching* dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di SDN No. 22 Cakura Kab. Takalar?
2. Bagaimana hambatan yang dihadapi pendidik pada implementasi model pembelajaran *quantum teaching* dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di SDN No. 22 Cakura Kab. Takalar?
3. Bagaimana hasil implementasi model pembelajaran *quantum teaching* dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di SDN No. 22 Cakura Kab. Takalar?

### **D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

#### **1. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui:

- a. Implementasi model pembelajaran *quantum teaching* dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di SDN No. 22 Cakura Kab. Takalar.
- b. Hambatan yang dihadapi pendidik pada implementasi model pembelajaran *quantum teaching* dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di SDN No. 22 Cakura Kab. Takalar.
- c. Hasil implementasi model pembelajaran *quantum teaching* dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di SDN No. 22 Cakura Kab. Takalar.

## 2. Kegunaan Penelitian

### a. Kegunaan Teoritis

Secara teoritis, hasil penelitian ini bermanfaat sebagai berikut:

- 1) Hasil penelitian ini dapat memberikan kejelasan teoritis dan pemahaman tentang model pembelajaran *quantum teaching*
- 2) Menambah khazanah keilmuan dunia pendidikan
- 3) Sebagai sumbangan pengetahuan bagi perkembangan ilmu pengetahuan di dunia pendidikan khususnya pendidikan agama Islam.

### b. Kegunaan Praktis

Secara praktis, penelitian ini dapat bermanfaat sebagai berikut:

- 1) Bagi sekolah, memberikan gambaran keefektifan implementasi model pembelajaran *quantum teaching* dalam pembelajaran pendidikan agama Islam.
- 2) Bagi peserta didik, dengan adanya implementasi model pembelajaran *quantum teaching* dalam pembelajaran pendidikan agama Islam, diharapkan peserta didik dapat belajar dengan baik.
- 3) Bagi pendidik, sebagai sumber tambahan wawasan ilmu pengetahuan, bahan pertimbangan, masukan, dan sebagai bahan evaluasi agar dapat lebih meningkatkan kualitas pembelajaran.
- 4) Bagi peneliti, dapat menambah wawasan mengenai implementasi model pembelajaran *quantum teaching* untuk dimanfaatkan saat menjadi pendidik nanti.



## BAB II

### TINJAUAN TEORETIS

#### ***A. Model Pembelajaran Quantum Teaching***

##### **1. Model Pembelajaran**

Model Pembelajaran terdiri atas dua kata yaitu model dan pembelajaran. Secara bahasa, model berarti “mode, ragam, acuan, ukuran, atau yang dicontohkan”<sup>7</sup>. Sedangkan pembelajaran berasal dari kata dasar ajar yang berarti “proses, cara, menjadikan orang atau makhluk hidup belajar”<sup>8</sup>. Selanjutnya, ada yang mendefinisikan “belajar adalah berubah, dalam hal ini belajar berarti usaha mengubah tingkah laku”<sup>9</sup>. Sedangkan menurut beberapa ahli belajar dapat diartikan sebagai berikut:

- a. Ibnu Khaldun, belajar merupakan suatu proses mentransformasikan nilai-nilai yang diperoleh dari pengalaman untuk dapat mempertahankan eksistensi manusia dalam peradaban masyarakat.<sup>10</sup>
- b. Gagne, menganalogikan belajar dengan sebuah proses membangun gedung. Anak-anak secara terus-menerus membangun makna baru (pengetahuan, sikap, dan keterampilan) berdasarkan apa yang telah mereka kuasai sebelumnya. Anak atau peserta didik adalah orang yang membangun. Makna adalah apa yang mereka

---

<sup>7</sup>Daryanto, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia:Kosa Kata Baru Bahasa Indonesia, Ejaan yang Disempurnakan, Pengetahuan Umum* (Surabaya: Apollo Lestari, 1998), h. 406.

<sup>8</sup>Daryanto, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia:Kosa Kata Baru Bahasa Indonesia, Ejaan yang Disempurnakan, Pengetahuan Umum*, 23.

<sup>9</sup>Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Cet. XI; Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004), h. 21.

<sup>10</sup>Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Bandung: Rosda, 2012), h. 107.

bangun. Apa yang mereka miliki atau kuasai sebelumnya adalah material atau bahan bangunan yang mereka gunakan untuk membangun.<sup>11</sup>

- c. Goodman, peserta didik belajar dengan tiga cara yaitu dengan pengalaman, pengamatan, dan bahasa. Peserta didik mencari, melakukan, menguji coba, menemukan, mengungkapkan, dan membangun kembali pengetahuan yang baru.<sup>12</sup>
- d. Skinner, mengartikan belajar sebagai suatu perilaku. Pada saat seseorang belajar, maka responsnya menjadi lebih baik. Sebaliknya, bila ia tidak belajar maka responsnya menurun.<sup>13</sup>

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan kegiatan aktif peserta didik dalam menemukan pengetahuan baru. Jadi, sesibuk apapun seorang pendidik, jika anak didik tidak belajar, maka sebenarnya pembelajaran tidak pernah terjadi.

Oleh sebab itu, kegiatan pembelajaran terdiri atas dua kegiatan yaitu bagaimana melakukan tindakan perubahan tingkah laku dan tindakan penyampaian ilmu pengetahuan melalui kegiatan belajar. Jadi, pembelajaran merupakan usaha sadar pendidik dalam membuat peserta didik belajar.

Berdasarkan pengertian-pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran merupakan usaha sadar pendidik dalam menyusun konsep yang berisi metode dan strategi untuk membuat peserta didik belajar. Jadi, model pembelajaran terdiri atas pendekatan, strategi, metode, taktik, dan teknik yang terangkai menjadi satu.

---

<sup>11</sup> Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, h. 107.

<sup>12</sup> Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, h. 107-108.

<sup>13</sup> Dimiyati dan Mudjino, *Belajar dan Pembelajaran* (Cet. V; Jakarta: Asdi Mahasatya, Jakarta, 2013), h. 9.

Selain memerhatikan rasional teoretik, tujuan, dan hasil yang ingin dicapai, model pembelajaran memiliki lima unsur dasar, yaitu:

- a. *Syntax*, yaitu langkah-langkah operasional pembelajaran.
- b. *Social system*, adalah suasana dan norma yang berlaku dalam pembelajaran.
- c. *Principles of reaction*, menggambarkan bagaimana seharusnya pendidik memandang, memperlakukan, dan merespon peserta didik.
- d. *Support system*, segala sarana, bahan, alat, atau lingkungan belajar yang mendukung pembelajaran.
- e. *Instructional* dan *naturant effects* hasil belajar yang diperoleh langsung berdasarkan tujuan yang disasar (*instructional effects*) dan hasil belajar di luar yang disasar (*nurturant effects*).<sup>14</sup>

## 2. *Quantum Teaching*

### a. Pengertian

*Quantum teaching* menguraikan cara-cara baru dalam memudahkan proses pembelajaran, lewat pemaduan unsur seni dan pencapaian-pencapaian yang terarah. Apapun mata pelajaran yang diajarkan *quantum teaching* menjadikan segala sesuatu berarti dalam proses belajar mengajar. Setiap kata, pikiran, tindakan asosiasi dan sampai sejauhmana mengubah lingkungan, presentasi dan rancangan pengajaran.

*Quantum teaching* terdiri atas dua kata yaitu *quantum* berarti interaksi yang mengubah energi menjadi cahaya dan *teaching* yang berarti mengajar. Jadi, *quantum teaching* adalah orkestrasi bermacam-macam interaksi yang ada di dalam dan di sekitar momen belajar.<sup>15</sup>

---

<sup>14</sup>Mohamad Syarif Sumantri, *Strategi Pembelajaran: Teori dan Praktik di Tingkat Pendidikan Dasar* (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), h. 37.

<sup>15</sup>Bobbi Deporter, dkk., *Quantum Teaching: Orchestrating Student Success*, terj. Ary Nilandari dengan judul, *Quantum Teaching: Mempraktikkan Quantum learning di Ruang-Ruang Kelas*, h. 5.

Pembelajaran dengan *quantum teaching* berusaha menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan menyenangkan dengan cara mengoptimalkan berbagai potensi yang ada pada peserta didik dan lingkungan belajarnya melalui interaksi yang terjadi di dalam kelas.

*Quantum teaching* terdiri atas dua tahap yaitu, sebagai berikut: 1) Konteks. Tahap konteks adalah tahap persiapan sebelum terjadinya interaksi di dalam kelas. Aspek-aspek yang harus dipersiapkan adalah: (a) Suasana, termasuk di dalamnya keadaan kelas, bahasa yang dipilih, cara menjalin rasa simpati dengan peserta didik dan sikap terhadap sekolah dan belajar; (b) Landasan, yaitu kerangka kerja: tujuan, keyakinan, kesepakatan, prosedur dan aturan bersama yang menjadi pedoman untuk bekerja dalam komunitas belajar; (c) Lingkungan, yaitu cara menata ruang kelas, pencahayaan, warna, pengaturan meja dan kursi, tanaman dan semua hal yang mendukung proses pembelajaran; (d) Rancangan, yaitu penciptaan terarah unsur-unsur penting yang menimbulkan minat peserta didik, mendalami makna, dan memperbaiki proses tukar menukar informasi. 2) Isi. Tahap isi merupakan tahap pelaksanaan interaksi belajar. Hal-hal yang berhubungan dengan bagian ini adalah: (a) Presentasi, yaitu penyajian pelajaran berdasarkan prinsip-prinsip *quantum teaching* sehingga peserta didik mereka dapat mengetahui banyak hal dari apa yang dipelajari. Tahap ini juga diistilahkan pemberian petunjuk, yang bermodalkan dengan penampilan, bunyi dan rasa yang berbeda; (b) Fasilitas, yaitu proses untuk memadukan setiap bakat-bakat peserta didik dengan kurikulum yang dipelajari. Dengan kata lain, bagian ini menekankan bagaimana keahlian seorang pengajar sebagai pemberi petunjuk dan langkah-langkah apa yang akan ditempuh untuk mengakomodasi karakter peserta didik; (c) Keterampilan belajar, yaitu bagian yang mengajarkan bagaimana trik-trik dalam belajar yang tentu berdasarkan pada prinsip-

prinsip *quantum teaching* sehingga para peserta didik memahami banyak hal meskipun dalam waktu yang singkat; (d) Keterampilan hidup, bagian ini mengajarkan bagaimana berkomunikasi dengan efektif dengan orang lain sehingga terbina kebersamaan dalam hidup.<sup>16</sup>

## **b. Asas Utama**

*Quantum teaching* bersandar pada asas “Bawalah Dunia Mereka ke Dunia Kita dan Antarkan Dunia Kita ke Dunia mereka”<sup>17</sup>. Maksudnya, mengingatkan kita pada pentingnya memasuki dunia murid sebagai langkah pertama untuk mendapatkan hak mengajar, pertama-tama pendidik harus membangun jembatan autentik memasuki kehidupan peserta didik.

Jadi, masuki dahulu dunia mereka. Tindakan ini akan memberikan pendidik izin untuk memimpin, menuntun, dan memudahkan perjalanan mereka menuju kesadaran dan ilmu pengetahuan yang lebih luas.

Salah satu cara memasuki dunia peserta didik adalah dengan mengaitkan apa yang diajarkan dengan sebuah peristiwa, pikiran atau perasaan yang diperoleh dari kehidupan rumah, sosial, atletik, musik, seni, rekreasi, atau akademis mereka. Setelah kaitan itu terbentuk, saatnya membawa dunia mereka kedalam dunia pendidik dan memberi mereka pemahaman mengenai isi dunia itu. Seraya menjelajahi kaitan dan interaksi, baik peserta didik maupun pendidik mendapatkan pemahaman baru dan dunia kita diperluas mencakup tidak hanya para peserta didik, tetapi juga pendidik. Akhirnya, dengan pengertian yang lebih luas dan penguasaan

---

<sup>16</sup>Bobbi Deporter, dkk., *Quantum Teaching: Orchestrating Student Succes*, terj. Ary Nilandari dengan judul, *Quantum Teaching: Mempraktikkan Quantum learning di Ruang-Ruang Kelas*), h. 8.

<sup>17</sup>Bobbi Deporter, dkk., *Quantum Teaching: Orchestrating Student Succes*, terj. Ary Nilandari dengan judul, *Quantum Teaching: Mempraktikkan Quantum learning di Ruang-Ruang Kelas*), h. 5.

lebih mendalam, peserta didik dapat membawa apa yang mereka pelajari ke dalam dunia mereka dan menerapkannya pada situasi baru.

### c. Prinsip-Prinsip

*Quantum teaching* memiliki lima prinsip atau kebenaran tetap. Prinsip-prinsip tersebut adalah:

- 1) Segalanya berbicara, segalanya dari lingkungan kelas hingga bahasa tubuh, dari kertas yang dibagikan hingga rancangan pelajaran, semuanya mengirim pesan tentang belajar.
- 2) Segalanya bertujuan, semua yang terjadi dalam pengubahan anda mempunyai tujuan.
- 3) Pengalaman sebelum pemberian nama, otak kita berkembang pesat dengan adanya rangsangan kompleks, yang akan menggerakkan rasa ingin tahu. Oleh karena itu, proses belajar paling baik terjadi ketika peserta didik telah mengalami informasi sebelum mereka memperoleh nama untuk apa yang mereka pelajari.
- 4) Akui setiap usaha, belajar mengandung resiko. Belajar berarti melangkah keluar dari kenyamanan. Pada saat peserta didik mengambil langkah ini, mereka patut mendapat pengakuan atas kecakapan dan kepercayaan diri mereka.
- 5) Jika layak dipelajari, maka layak pula dirayakan, perayaan adalah sarapan pelajar juara. Perayaan memberikan umpan balik mengenai kemajuan dan meningkatkan asosiasi emosi positif dengan belajar.<sup>18</sup>

---

<sup>18</sup>Bobbi Deporter, dkk., *Quantum Teaching: Orchestrating Student Success*, terj. Ary Nilandari dengan judul, *Quantum Teaching: Mempraktikkan Quantum learning di Ruang-Ruang Kelas*), h. 7-8.

#### d. Langkah-langkah Model

Langkah-langkah model pembelajaran *Quantum Teaching* berdasar pada kerangka rancangan yang dikenal sebagai TANDUR. Istilah TANDUR merupakan gabungan huruf pertama dari kata tumbuhkan, alami, namai, demonstrasikan, ulangi, dan rayakan.<sup>19</sup>

##### 1) Tumbuhkan

Tumbuhkan suasana yang menyenangkan di hati peserta didik, dalam suasana relaks, tumbuhkan interaksi dengan peserta didik, masuk ke alam pikiran peserta didik dan bawalah alam pikiran mereka ke alam pikiran pendidik, yakinkan peserta didik mengapa harus mempelajari ini dan itu, belajar adalah suatu kebutuhan peserta didik dan bukan suatu keharusan. “Tumbuhkan minat dengan memuaskan Apakah Manfaatnya BagiKu (AMBAK), dan manfaatkan kehidupan peserta didik”.<sup>20</sup>

##### 2) Alami

Unsur ini memberikan pengalaman kepada peserta didik dan memanfaatkan hasrat alami otak untuk menjelajah. Pendidik memanfaatkan pengetahuan dan keingintahuan peserta didik. “Ciptakan atau datangkan pengalaman umum yang dapat dimengerti semua peserta didik. Pendidik harus mengetahui cara terbaik agar peserta didik memahami informasinya”.<sup>21</sup>

Salah satu strategi agar peserta didik dapat memahami informasi atau pengalaman-pengalaman yaitu melalui permainan atau dengan bekerja kelompok dan

---

<sup>19</sup>Bobbi Deporter, dkk., *Quantum Teaching: Orchestrating Student Succes*, terj. Ary Nilandari dengan judul, *Quantum Teaching: Mempraktikkan Quantum learning di Ruang-Ruang Kelas*), h. 10.

<sup>20</sup>Bobbi Deporter, dkk., *Quantum Teaching: Orchestrating Student Succes*, terj. Ary Nilandari dengan judul, *Quantum Teaching: Mempraktikkan Quantum learning di Ruang-Ruang Kelas*), h. 10.

<sup>21</sup>Bobbi Deporter, dkk., *Quantum Teaching: Orchestrating Student Succes*, terj. Ary Nilandari dengan judul, *Quantum Teaching: Mempraktikkan Quantum learning di Ruang-Ruang Kelas*), h. 10.

membuat drama yang menggambarkan pengalaman mereka. Hal ini akan mengaktifkan kembali pengalaman-pengalam yang telah mereka miliki. Lalu, ketika pengalaman terbentang, peserta didik akan mengumpulkan informasi untuk memaknai pengalaman tersebut.

### 3) Namai

Kebutuhan peserta didik untuk mengumpulkan informasi- informasi yang berkaitan dengan pengalaman, akan lebih mudah dilakukan dengan pemberian nama atau kata kunci. Penamaan memuaskan hasrat alami otak untuk memberikan identitas, menpendidiktan, dan mendefinisikan. Pemberian nama dibangun atas keingintahuan dan pengetahuan peserta didik saat itu. Pemberian nama adalah waktu yang tepat untuk mengajarkan konsep, keterampilan berpikir, dan strategi belajar. Jalan yang bisa ditempuh oleh pendidik dalam mewujudkan langkah ini yaitu “menyediakan kata kunci, konsep, model, rumus, strategi, dan sebuah masukan dengan menggunakan gambar, warna, alat bantu, kertas tulis, dan poster”.<sup>22</sup>

Disinilah, pendidik memanfaatkan rasa ingin tahu peserta didik tentang informasi yang berkaitan dengan pengalaman-pengalaman mereka sehingga materi pelajaran dapat diterima dengan mudah dan tujuan pembelajaran dapat tercapai.

### 4) Demonstrasikan

Melalui pengalaman belajar peserta didik akan mengerti dan mengetahui bahwa dia memiliki kemampuan dan informasi yang cukup. “Sediakan kesempatan bagi peserta didik untuk menunjukkan bahwa mereka tahu”.<sup>23</sup> Jika peserta didik itu mendengar, melihat, dan melakukan. Pendidik memberikan peluang kepada peserta

---

<sup>22</sup>Bobbi Deporter, dkk., *Quantum Teaching: Orchestrating Student Succes*, terj. Ary Nilandari dengan judul, *Quantum Teaching: Mempraktikkan Quantum learning di Ruang-Ruang Kelas*), h. 10.

<sup>23</sup>Bobbi Deporter, dkk., *Quantum Teaching: Orchestrating Student Succes*, terj. Ary Nilandari dengan judul, *Quantum Teaching: Mempraktikkan Quantum learning di Ruang-Ruang Kelas*), h. 10.



didik menerapkan pengetahuan mereka ke dalam pembelajaran yang lain dan pada kehidupan mereka.

Cara yang dapat ditempuh peserta didik untuk memperagakan tingkat kecakapan dan pengetahuan baru yang mereka terima yaitu dengan sandiwara, video, dan permainan. Langkah ini telah meyakinkan peserta didik bahwa ia telah memperoleh informasi baru yang akan menciptakan pengalaman yang lebih baik dalam kehidupannya.

#### 5) Ulangi

Pengulangan memperkuat koneksi saraf dan membantu peserta didik munjukkan dan menegaskan, “aku tahu bahwa aku memang tahu ini”<sup>24</sup>. Cara yang bisa ditempuh oleh pendidik yaitu dengan memberikan tes, baik tertulis maupun lisan atau dengan memberikan kesempatan pada peserta didik untuk mengajarkan informasi yang telah mereka peroleh kepada orang lain.

#### 6) Rayakan

Perayaan adalah ekspresi dari kelompok seseorang yang telah berhasil mengerjakan sesuatu tugas atau kewajiban dengan baik. “Pengakuan untuk penyelesaian, partisipasi dan pemerolehan keterampilan dan ilmu pengetahuan”<sup>25</sup> atau seperti umat Islam, setelah berpuasa selama satu bulan penuh, maka mereka merayakan hari kemenangan dengan *iedul fitri*. Maka, sudah seharusnya jika peserta didik berhasil menyelesaikan tugas-tugasnya dengan baik untuk dirayakan baik dengan tepuk tangan, pujian ataupun pemberian hadiah.

---

<sup>24</sup>Bobbi Deporter, dkk., *Quantum Teaching: Orchestrating Student Succes*, terj. Ary Nilandari dengan judul, *Quantum Teaching: Mempraktikkan Quantum learning di Ruang-Ruang Kelas*), h. 10.

<sup>25</sup> Bobbi Deporter, dkk., *Quantum Teaching: Orchestrating Student Succes*, terj. Ary Nilandari dengan judul, *Quantum Teaching: Mempraktikkan Quantum learning di Ruang-Ruang Kelas*), h. 10.

Kerangka TANDUR memberikan gambaran seperti anak yang sedang belajar bersepeda. Seorang anak ingin bersepeda bersama teman-temannya, ia kemudian mencoba lalu terjatuh, disini sang anak telah memperoleh pengalaman, sang anak terus mencoba dan terjatuh lagi, sang anak lalu berhenti dan bertanya barangkali ada kiat tertentu. Kemudian, sang anak mengaitkan antara pengalaman dan informasi yang telah diperolehnya. Lalu sang anak telah mengayuh sepedanya dijalanan bersama dengan teman-temannya. Ia terus bersepeda sepanjang hari dan memantapkan keterampilan bersepedanya. Ini berarti, sang anak telah berhasil mengaitkan pengalamannya dengan informasi yang ia peroleh. Ketika orang-orang yang melihat sang anak berlatih sejak awal dan kini mampu bersepeda, maka mereka akan memberikan tepuk tangan dan memberikan ucapan selamat. Dengan kata lain, sang anak telah merayakan keberhasilannya.

Berdasarkan uraian tentang prinsip *quantum teaching*, maka langkah-langkah *Quantum Teaching* juga dapat dilihat dalam tabel di bawah ini:

Tabel 1

Prinsip dan langkah-langkah Model Pembelajaran *Quantum Teaching*

No.	Prinsip	Indikator yang Sesuai	Langkah <i>Quantum Teaching</i>
1	Segalanya berbicara	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menyampaikan tujuan dan manfaat pembelajaran</li> <li>• Mengaitkan konsep dengan pengetahuan awal peserta didik</li> </ul>	Tumbuhkan

2	Segalanya bertujuan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Melakukan permainan dan simulasi</li> </ul>	Alami
3	Pengalaman sebelum pemberian nama/mendefinisikan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menggunakan alat peraga</li> <li>• Menemukan konsep berdasarkan fasilitas dan lingkungan belajar yang tersedia</li> <li>• Proses belajar</li> </ul>	Namai
4	Mengakui setiap usaha	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mendiskusikan permasalahan</li> <li>• Bekerja sama</li> <li>• Menunjuk wakil kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusi</li> </ul>	Demonstrasikan
5	Umpan balik	Pendidik bersama peserta didik menyimpulkan materi pelajaran dan mengaitkan konsep materi pelajaran dengan alat peraga dan permainan yang dipakai dengan topik lain.	Ulangi

6	Rayakan	Pendidik bersama peserta didik memberikan penguatan terhadap keberhasilan pembelajaran yang dilakukan.	Rayakan <sup>26</sup>
---	---------	--	-----------------------

Dari langkah-langkah pembelajaran *quantum teaching* tersebut, terdapat enam ciri sebagai berikut:

- 1) Adanya unsur demokrasi dalam pengajaran.
- 2) Hal ini terlihat bahwa dalam *quantum teaching* terdapat unsur kesempatan yang luas kepada seluruh peserta didik untuk terlibat aktif dan partisipasi dalam tahapan-tahapan kajian terhadap suatu mata pelajaran.
- 3) Sebagai akibat dari ciri yang pertama, maka memungkinkan tergali dan terekspresikan seluruh potensi dan bakat yang terdapat pada diri peserta didik.
- 4) Adanya kepuasan pada peserta didik. Hal ini terlihat dari adanya pengakuan terhadap temuan dan kemampuan yang ditunjukkan oleh peserta didik.
- 5) Adanya unsur pemantapan dalam menguasai materi atau suatu keterampilan yang diajarkan. Hal ini terlihat dari adanya pengulangan terhadap sesuatu yang sudah dikuasai peserta didik.
- 6) Adanya unsur kemampuan pada pendidik dalam merumuskan temuan yang dihasilkan peserta didik, dalam bentuk konsep, teori, model, dan sebagainya pada situasi baru.<sup>27</sup>

---

<sup>26</sup>Mohamad Syarif Sumatri, *Strategi Pembelajaran: Teori dan Praktik di Tingkat Pendidikan Dasar*, h. 88-89.

<sup>27</sup>Andi Sahrul Jahrir, Akbar Yusuf, "Belajar dan Pembelajaran" (Naskah Materi Sekolah Tinggi Kependidikan dan Ilmu Pendidikan YPUP, Makassar, 2016), h. 14-16.

Langkah-langkah perencanaan dan persiapan yang perlu ditempuh agar model pembelajaran *quantum teaching* dapat dilaksanakan dengan baik adalah:

1) Perencanaan, hal yang dilakukan adalah:

- a) Merumuskan tujuan yang jelas baik dari segi kecakapan atau kegiatan yang dapat ditempuh setelah model pembelajaran *quantum teaching* berakhir.
- b) Menetapkan garis-garis besar langkah-langkah *quantum teaching* yang akan dilaksanakan.
- c) Memperhitungkan waktu yang digunakan.
- d) Selama model berlangsung sebaiknya seorang pendidik intropeksi.
- e) Menetapkan rencana penelitian terhadap kemampuan peserta didik.

2) Pelaksanaan, hal-hal yang perlu dilakukan adalah:

- a) Memeriksa hal-hal diatas untuk kesekian kalinya.
- b) Memulai *quantum teaching* dengan menarik perhatian peserta didik.
- c) Mengingat pokok-pokok materi yang akan di~~quat~~*um teaching*kan agar mencapai sasaran.
- d) Memperhatikan keadaan peserta didik, apakah semuanya mengikuti model pembelajaran *quantum teaching* dengan baik.
- e) Menghindari ketegangan. Oleh sebab itu pendidik sebaiknya selalu menciptakan suasana yang harmonis.

3) Evaluasi

Sebagai tindak lanjut setelah diadakannya model pembelajaran *quantum teaching* sering diiringi dengan kegiatan-kegiatan belajar selanjutnya. Kegiatan-kegiatan ini dapat berupa pemberian tugas. Selain itu, pendidik dan peserta didik mengadakan evaluasi terhadap model pembelajaran *quantum teaching* yang telah dilakukan. Apakah sudah berjalan efektif sesuai dengan harapan.

## B. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

### 1. Pengertian

Pembelajaran berasal dari kata dasar ajar yang berarti “proses, cara, menjadikan orang atau makhluk hidup belajar”<sup>28</sup>. Jadi, Pembelajaran ialah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Hal ini berarti bahwa “manusia belajar melalui proses mencari dan menemukan pengetahuan melalui interaksi dengan lingkungan”<sup>29</sup>. Manusia diciptakan sebagai makhluk sosial yang tidak bisa lepas dari lingkungannya. Sebagai makhluk sosial, manusia memiliki tanggung jawab sebagai khalifah Allah swt.. di bumi. Sebagaimana firman Allah swt. dalam QS al-Baqarah/1:30 yang berbunyi:

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَائِكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً....

Terjemahan:

Dan (ingatlah) ketika Tuhanmu berfirman kepada para malaikat, Aku hendak menjadikan khalifah di bumi....<sup>30</sup>

Pendidikan agama Islam mengandung makna pendidikan yang bertujuan mewujudkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan. Jadi, pembelajaran Pendidikan agama Islam merupakan interaksi antara pendidik dan peserta didik untuk menciptakan manusia yang berkepribadian muslim sehingga dapat menjalankan tugasnya sebagai khalifah di muka bumi.

---

<sup>28</sup>Daryanto, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia:Kosa Kata Baru Bahasa Indonesia, Ejaan yang Disempurnakan, Pengetahuan Umum*, 23.

<sup>29</sup>Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Bandung: Kencana, 2011), h. 107.

<sup>30</sup>Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Bandung: Syaamil Quran, 2010), h. 6.

Pengertian Pendidikan Agama Islam menurut beberapa ahli, sebagai berikut:

- a. Omar Muhammad al-Toumi al-Syaibani member pengertian,

Pendidikan Islam ialah “proses mengubah tingkah laku individu pada kehidupan pribadi, masyarakat, dan alam sekitarnya, dengan cara pengajaran sebagai suatu aktivitas asasi dan sebagai profesi di antara profesi-profesi asasi dalam masyarakat.<sup>31</sup>

- b. Muhammad Ibrahim, mengemukakan bahwa,

Pendidikan Islam dalam pandangan yang sebenarnya adalah suatu sistem pendidikan yang memungkinkan seseorang dapat mengarahkan kehidupannya sesuai dengan cita-cita Islam sehingga dengan mudah ia dapat membentuk hidupnya sesuai dengan ajaran Islam.<sup>32</sup>

- c. M. Arifin mengatakan bahwa,

Pendidikan Agama Islam adalah usaha orang dewasa muslim yang bertakwa secara sadar mengarahkan dan membimbing pertumbuhan serta perkembangan fitrah (kemampuan dasar) anak didik melalui ajaran Islam ke arah titik maksimal pertumbuhan dan perkembangan.<sup>33</sup>

- d. Fadhil al-Jamajiy mengemukakan bahwa,

Pendidikan Islam juga dapat diartikan sebagai upaya mengembangkan, mendorong dan mengajak manusia ke arah yang lebih maju dengan berlandaskan nilai-nilai yang tinggi dan kehidupan yang mulia, sehingga terbentuk pribadi yang lebih sempurna, baik yang berkaitan dengan akal, perasaan maupun perbuatan.<sup>34</sup>

- e. Dzakiah Daradjat merumuskan pengertian pendidikan agama Islam menurut bahasa dan menurut istilah, menurut bahasa kata pendidikan dalam bahasa Arab berarti *tarbiyah* dengan kata kerja *rabba* dan kata pengajaran dalam bahasa Arabnya adalah *ta'lim* dengan kata kerjanya *allama*. Pendidikan dan pengajaran

---

<sup>31</sup>Bahaking Rama, *Ilmu Pendidikan Islam: Suatu Kajian Dasar* (Makassar: Alauddin University Press, 2011), h. 20.

<sup>32</sup>Mahira, *Materi Pendidikan Islam (Fase Pertumbuhan dan Perkembangan Anak)*. (Makassar: Alauddin University Press, 2012), h. 13.

<sup>33</sup>Syuaeb Kurdi dan Abdul Aziz, *Model Pembelajaran Efektif Pendidikan Agama Islam di SD dan MI* (Bandung: Pustaka Bani Quraisy, 2006), h.7.

<sup>34</sup>Mahira, *Materi Pendidikan Islam (Fase Pertumbuhan dan Perkembangan Anak)*, h. 13.

dalam bahasa Arab adalah *tarbiyah wa ta'lim*. Sedangkan pendidikan Islam dalam bahasa Arabnya adalah Tarbiyah Islamiyah. Menurut istilah, pendidikan Islam ialah usaha perubahan sikap dan tingkah laku sesuai dengan petunjuk ajaran Islam atau dengan kata lain pendidikan Islam adalah pembentukan kepribadian muslim.<sup>35</sup>

Berdasarkan pengertian-pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan agama Islam adalah usaha sadar dalam rangka penanaman nilai-nilai keagamaan serta mengembangkan potensi rasa keagamaan yang terdapat pada diri seseorang sehingga menjadi manusia yang berkepribadian muslim untuk kehidupan dunia dan akhiratnya.

## **2. Fungsi Pendidikan Agama Islam**

Pendidikan agama Islam untuk sekolah atau madrasah berfungsi sebagai berikut:

- a. Pengembangan, menanamkan keimanan dan ketakwaan peserta didik telah dilakukan oleh orang tua yang selanjutnya sekolah berfungsi untuk menumbuhkan kembangkan lebih lanjut dalam diri anak melalui bimbingan, pengajaran, dan pelatihan agar keimanan dan ketakwaan tersebut dapat berkembang secara optimal sesuai dengan tingkat perkembangannya.
- b. Penanaman nilai, sebagai pedoman hidup untuk menemukan kesuksesan di dunia dan akhirat.
- c. Penyesuaian mental, yaitu untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan serta dapat mengubah lingkungan sesuai dengan ajaran Islam.

---

<sup>35</sup>Zakiah Daradjat, dkk, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), h. 25-27.



- d. Perbaikan, yaitu untuk memperbaiki pengetahuan-pengetahuan agama Islam yang telah dimiliki peserta didik.
- e. Pencegahan, yaitu untuk menangkal pengaruh-pengaruh negatif dari lingkungan atau budaya lain yang tidak sesuai dengan ajaran Islam.
- f. Pengajaran, yaitu mengajarkan ilmu pengetahuan secara umum, sistem, dan fungsionalnya.
- g. Penyaluran, yaitu untuk menyalurkan bakat-bakat peserta didik dalam bidang agama Islam agar bakat tersebut dapat berkembang secara optimal dan dapat bermanfaat untuk diri sendiri dan orang lain.<sup>36</sup>

Empat nilai pendidikan agama Islam yang harus tercermin dalam proses pembelajarannya, yaitu: a. Nilai material, yaitu sejumlah pengetahuan agama Islam yang diajarkan. b. Nilai formal, yaitu pembentuk yang berkaitan dengan daya serap peserta didik atas segala bahan yang diterimanya. c. Nilai fungsional, yaitu keterkaitan bahan ajar dengan kehidupan sehari-hari. d. Nilai esensial, yaitu nilai hakiki dari ajaran Islam itu sendiri berupa: 1) Nilai penyucian jiwa yang memungkinkan seseorang siap menerima, memahami, dan menghayati ajaran agama Islam sebagai pandangan hidupnya, 2) Nilai kesempurnaan akhlak yang tercermin pada keteladanan terhadap Rasulullah saw., 3) Nilai peningkatan ketakwaan kepada Allah swt.. Adapun aspek-aspek pembelajaran pendidikan agama Islam yaitu hubungan manusia dengan Allah swt., hubungan manusia dengan sesama manusia, dan hubungan manusia dengan alam sekitar.<sup>37</sup>

---

<sup>36</sup>Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, h. 15-16.

<sup>37</sup> Afifuddin Harisah, "Metodologi Pembelajaran PAI" (Naskah presentasi yang disajikan pada mata kuliah metodologi pembelajaran PAI di Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, Samata, 27 September 2016), h. 1-12.

Materi yang akan diajarkan pada implementasi model pembelajaran *quantum teaching* ialah: 1. Bacaan zikir: tasbih (*Subhanalloh*), tahlil (*Laa Ilaaha Illallaa*), tahmid (*Alhamdulillah*), istigfar (*Astagfirullahal'aziim*), dan takbir (*Allahu Akbar*). 2. Doa-doa sesudah salat: doa yang disukai Rasulullah saw., keselamatan dunia dan akhirat, untuk orang tua, bersyukur kepada Allah, ilmu yang bermanfaat, dan kebaikan dunia dan akhirat.<sup>38</sup>

### **C. Hasil Penelitian yang Relevan**

Adapun hasil-hasil penelitian yang relevan dengan judul ini, yaitu:

*Quantum Teaching* dimulai di *Super Camp*, sebuah program pemercepatan *Quantum Learning* yang ditawarkan oleh *Learning Forum*, yaitu sebuah perusahaan pendidikan Internasional yang menekankan perkembangan keterampilan pribadi. Hasilnya menunjukkan bahwa murid-murid yang mengikuti *Super Camp* mengalami peningkatan motivasi sebesar 68%, nilai 73%, rasa percaya diri 81%, harga diri 84%, dan melanjutkan penggunaan keterampilan 98%.<sup>39</sup>

Nilfitra dalam skripsi “Penerapan Model Pembelajaran *Quantum Teaching* dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta didik pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Materi Keteladanan Sifat Nabi Adam a.s. di Sekolah Dasar Negeri 003 Sukajadi Pekanbaru”. Kesimpulan secara umum dalam penelitian tersebut adalah berdasarkan hasil observasi pada gejala awal motivasi belajar peserta didik diperoleh rata-rata presentase 55,4 dengan kategori kurang baik. Kemudian berdasarkan hasil observasi pada siklus pertama menunjukkan bahwa tingkat motivasi belajar peserta didik mencapai dengan rata-rata presentase 60,4 dengan kategori cukup baik.

---

<sup>38</sup> Risnawati, Wawancara, 03 Oktober 2017.

<sup>39</sup> Bobbi Deporter, dkk., *Quantum Teaching: Orchestrating Student Success*, terj. Ary Nilandari dengan judul, *Quantum Teaching: Mempraktikkan Quantum learning di Ruang-Ruang Kelas*, h. 4.

Sedangkan pada siklus kedua terjadi peningkatan mencapai motivasi belajar peserta didik diperoleh rata-rata persentase 73,4 dengan kategori baik. Keberhasilan ini disebabkan oleh menerapkan Model Pembelajaran *Quantum Teaching*, aktivitas peserta didik menjadi lebih aktif yang berarti peserta didik cenderung positif dalam mengikuti proses pembelajaran.<sup>40</sup>

Safrudin dalam skripsi, “Implementasi Metode *Quantum Teaching* untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta didik pada Mata Pelajaran Fiqhi di MTs. Lambara Harapan Kec. Burau Kab. Luwu Timur”. Kesimpulan dari skripsi tersebut yaitu: (a) Penerapan metode *Quantum Teaching* pada mata pelajaran Fiqhi di Kelas VII MTs. Lambara harapan dapat memberikan dampak positif bagi peserta didik, karena penerapannya dianggap mudah dan menarik untuk diterapkan dalam proses pembelajaran khususnya dalam mata pelajaran Fiqhi. (b) Berdasarkan hasil penelitian, setelah diterapkan metode ini memberi pengaruh terhadap motivasi belajar peserta didik hal ini terlihat dari hasil percobaan yang dilakukan oleh peneliti, peserta didik lebih kreatif dalam mengungkapkan gagasan-gagasannya serta tidak takut lagi pada saat proses pembelajaran. (c) Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa penerapan metode *Quantum Teaching* dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik kelas VII MTs. Lambara Harapan. Hal ini ditunjukkan dari hasil observasi peserta didik yang dilakukan dengan dua tahap. Tahap awal menunjukkan indikator motivasi hasrat dan keinginan berhasil 70%, adanya dorongan dalam kebutuhan dalam belajar 60%, adanya harapan dan cita-cita dimasa depan 70%, adanya penghargaan dalam belajar 80%, adanya kegiatan yang menarik dalam

---

<sup>40</sup>Nulfitra, “Penerapan Model Pembelajaran *Quantum Teaching* dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta didik pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Materi Keteladanan Sifat Nabi Adam as. di Sekolah Dasar Negeri 003 Suka Jadi Pekanbaru”, *Skripsi* (Riau: Fak. Tarbiyah dan Kependidikan UIN Sultan Syarif Kasim Riau, 2011), h. 68.

belajar 60% dan adanya lingkungan belajar yang kondusif sehingga memungkinkan peserta didik belajar dengan baik sebesar 70% sedangkan tahap kedua menunjukkan indikator motivasi hasrat dan keinginan berhasil 90%, adanya dorongan dalam kebutuhan dalam belajar 80%, adanya harapan dan cita-cita dimasa depan 85%, adanya penghargaan dalam belajar 80%, adanya kegiatan yang menarik dalam belajar 90% dan adanya lingkungan belajar yang kondusif sehingga memungkinkan peserta didik belajar dengan baik sebesar 85%.<sup>41</sup>

Supardi Muh. Said dalam skripsi “Penerapan Metode *Quantum Learning* dalam Pembelajaran Fikih di Mts. DDI Seppong Kabupaten Majene Sulawesi Barat”. Kesimpulan dari skripsi tersebut yaitu: 1. Kelebihan dan kelemahan penerapan metode *quantum learning* dalam pembelajaran fikih di MTs. DDI Seppong: a. Kelebihan: 1) peserta didik merasa nyaman dan menyenangkan selama mengikuti proses pembelajaran, 2) Peserta didik menumbuhkan kepercayaan diri dan termotivasi, 3) Peserta didik dapat membina tanggung jawab dan disiplin. b. Kelemahan: 1) perkembangan dan kematangan masing-masing individu berbeda antara satu dengan yang lainnya, hal ini menyebabkan minat, motivasi, dan kreativitas peserta didik dalam berkarya sedikit terhambat, 2) adanya keterbatasan sumber belajar dan media belajar yang mendukung penerapan *quantum learning* dalam pembelajaran, 3) membutuhkan dan menuntut keahlian dan keterampilan pendidik. 2. Hasil penerapan metode *quantum learning* dalam pembelajaran fikih di MTs. DDI Seppong yang telah dilakukan oleh peneliti yaitu: a. Hasil belajar kognitif. Pemahaman peserta didik terhadap materi yang diajarkan terlihat meningkat dimana

---

<sup>41</sup>Safrudin, “Implementasi Metode *Quantum Teaching* untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta didik pada Mta Pelajaran Fiqhi di MTs. Lambara Harapan Kec. Barau Kab. Luwu Timur”, *Skripsi* (Makassar: Fakultas Agama Islam UNISMUH Makassar, 2014), h. 62-63.

keaktifan peserta didik mengajukan pendapat dan bertanya serta saling berkomentar satu sama lain. Hal ini pola berfikir peserta didik meloncat. b. Hasil belajar afektif. Konsep pembelajaran dengan metode quantum learning yang dilaksanakan pendidik dengan suasana belajar yang menyenangkan, pengaturan cahaya, pemutaran latar musik, dan penyusunan bangku belajar membuat serta mempengaruhi jiwa peserta didik sehingga hasilnya peserta didik memiliki sikap bergembira, menyenangkan, dan keterbukaan terhadap satu sama lain. c. Hasil belajar psikomotorik. Suasana belajar yang menyenangkan dalam kelas membuat dan mendorong peserta didik terampil dalam mengikuti proses pembelajaran dimana mereka terampil dalam berbicara, mengelolah diskusi kelas, dan mengatur teman-teman dalam belajar kelompok.<sup>42</sup>

#### **D. Kerangka Konseptual**

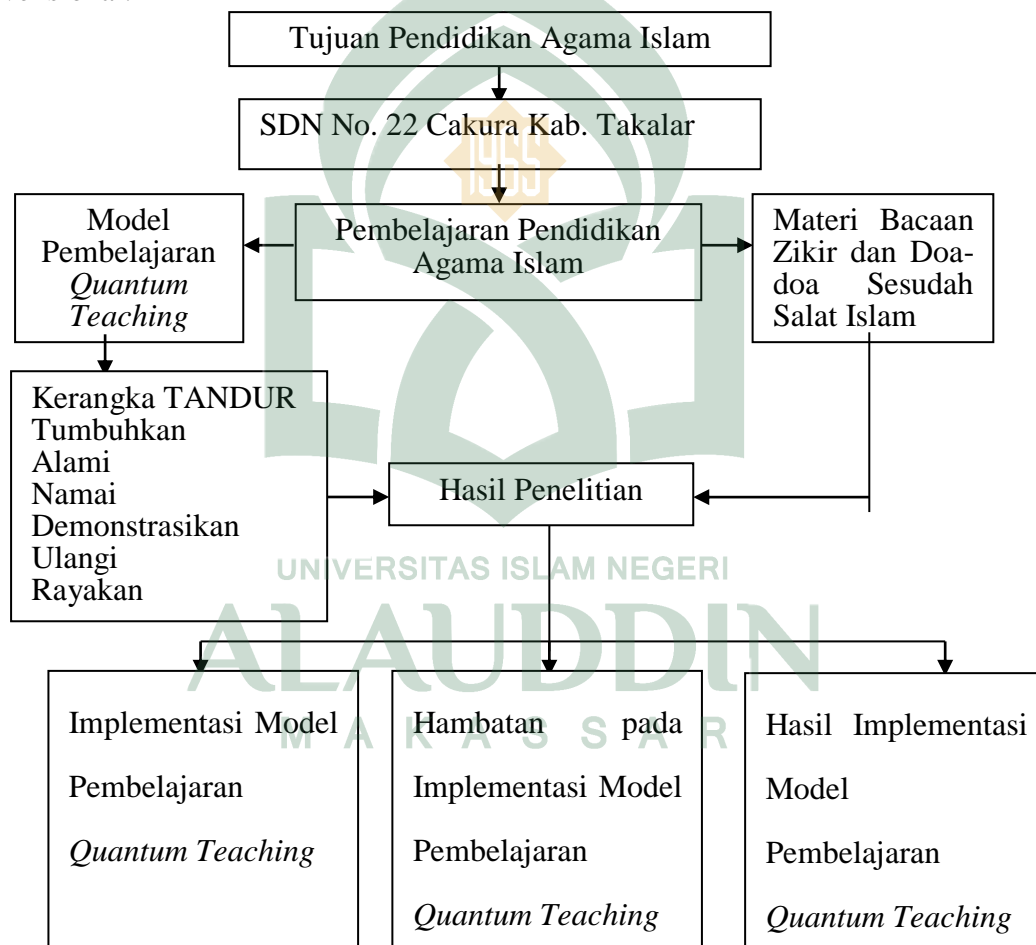
Pendidikan Agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati hingga mengimani, bertakwa, dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya yaitu al Qur'an dan Hadits, melalui kegiatan bimbingan, latihan, serta penggunaan pengalaman. Pendidik sebagai ujung tombak pendidikan, mengambil peranan penting dalam menciptakan pembelajaran pendidikan agama Islam yang tepat sehingga tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dapat tercapai dengan maksimal.

Salah satu hal yang mempengaruhi keberhasilan pembelajaran adalah penggunaan model pembelajaran. Untuk dapat menggunakan model pembelajaran

---

<sup>42</sup>Supardi Muh. Said, "Penerapan Metode *Quantum Learning* dalam Pembelajaran Fikih di MTs. DDI Seppong Kabupaten Majene Sulawesi Barat", *Skripsi* (Makassar: Pascasarjana Universitas UIN Alauddin Makassar, 2016), h. 154-155.

dengan baik, maka pendidik harus menguasai langkah-langkah model serta hambatan yang akan dihadapi pada implementasi model tersebut sehingga hasil pembelajaran dapat tercapai secara efektif dan efisien. Penggunaan model pembelajaran *quantum teaching* di SDN No. 22 Cakura Kab. Takalar dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam materi bacaan zikir dan do'a-do'a sesudah salat diharapkan mampu menjadi solusi model pembelajaran untuk menggantikan model pembelajaran konvensional.



**Bagan Kerangka Konseptual**

### BAB III

### METODE PENELITIAN

#### ***A. Jenis dan Pendekatan Penelitian***

##### **1. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif, yaitu penelitian yang memberikan gambaran tentang objek penelitian. “Penelitian ini bersifat survei dan langsung kepada lapangan atau penelitian yang dilakukan di tempat terjadinya gejala-gejala yang diselidiki, yang termasuk penelitian kualitatif”.<sup>43</sup>

Penggunaan metode kualitatif didasarkan pada tujuan penelitian yaitu untuk memperoleh informasi yang bersifat prosedur yaitu implementasi model pembelajaran *quantum teaching* dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di SDN No. 22 Cakura Kab. Takalar. Penggunaan metode ini, diharapkan dapat menghasilkan informasi yang lebih mendalam dan akurat.

##### **2. Pendekatan Penelitian**

Pendekatan penelitian ini adalah pendekatan fenomenologi dengan tujuan mencari atau menemukan makna dari pengalaman hidup tersebut.

Pada dasarnya fenomenologi adalah suatu tradisi pengkajian yang digunakan untuk mengeksplorasi pengalaman manusia. Seperti yang dikemukakan oleh Little john bahwa fenomenologi adalah suatu tradisi untuk mengeksplorasi pengalaman manusia. Dalam konteks ini ada asumsi bahwa manusia aktif memahami dunia disekelilingnya sebagai sebuah pengalaman hidupnya dan aktif menginterpretasikan pengalaman tersebut. Asumsi pokok fenomenologi adalah manusia secara aktif menginterpretasikan pengalamannya dengan memberikan makna atas sesuatu yang dialaminya. Oleh karena itu, interpretasi merupakan proses aktif untuk memberikan makna atas sesuatu yang dialami

---

<sup>43</sup>Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Radja Grafindo Persada, 1988), h. 22.

manusia. Dengan kata lain, pemahaman adalah suatu tindakan kreatif, yakni tindakan menuju pemaknaan.<sup>44</sup>

Pendekatan ini diharapkan dapat digunakan dalam mendeskripsikan temuan-temuan yang berkaitan dengan implementasi model pembelajaran *quantum teaching* dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di SDN No. 22 Cakura Kab.Takalar. Pendekatan ini diharapkan pula dapat membantu peneliti dalam pengamatan dan penghayatan terhadap fenomena yang terjadi di lapangan penelitian.

## **B. Sumber Data**

Sumber data menurut sifatnya (ditinjau dari tujuan penyelidikan) dapat digolongkan menjadi dua golongan, yaitu:

### **1. Sumber Primer**

Data primer adalah data informan yang erat kaitannya dengan masalah yang diteliti. Informan dalam penelitian ini terdiri dari kepala SDN No. 22 Cakura Kab. Takalar, pendidik, dan peserta didik.

### **2. Sumber Sekunder**

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber pendukung untuk memperjelas sumber data primer, seperti buku-buku yang terkait dengan implementasi model pembelajaran *quantum teaching*. “Data sekunder merupakan sumber informasi yang didapat di perpustakaan dan jasa informasi yang tersedia”.<sup>45</sup>

---

<sup>44</sup> “Fenomenologi”, Wikipedia. <https://id.m.wikipedia.org> (11 April 2018)

<sup>45</sup> Masri Singrimbun dan Sofyan Efendi, *Metodologi Penelitian Survei* (Jakarta: LP3ES, 1986), h. 68.



### **C. Teknik Pengumpulan Data**

Pengumpulan data-data yang dipergunakan untuk menyusun skripsi ini, peneliti menggunakan tiga teknik. Teknik pengumpulan data yang dimaksud adalah dengan cara:

#### **1. Observasi**

Observasi dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui implementasi model pembelajaran *quantum teaching*.

Observasi atau pengamatan digunakan dalam rangka mengumpulkan data dalam suatu penelitian, merupakan hasil perbuatan jiwa secara aktif dan penuh perhatian untuk menyadari adanya suatu rangsangan tertentu yang diinginkan, atau suatu studi yang disengaja dan sistematis tentang keadaan atau fenomena sosial dan gejala-gejala psikis dengan jalan mengamati dan mencatat.<sup>46</sup>

#### **2. Wawancara**

Wawancara dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh data berupa gambaran umum SDN No. 22 Cakura Kab. Takalar, keadaan pendidik, peserta didik, dan data yang berkenaan dengan implementasi model pembelajaran *quantum teaching*.

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam.<sup>47</sup>

#### **3. Dokumentasi**

---

<sup>46</sup>Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal* (Cet. XII; Jakarta: Bumi Aksara, 2010), h. 63,

<sup>47</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, h. 317.

Melengkapi data dari hasil observasi, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data dokumentasi. “Hasil penelitian dari observasi atau wawancara, akan lebih kredibel atau dapat dipercaya kalau didukung oleh sejarah pribadi kehidupan dimasa kecil, di sekolah, di tempat kerja, di masyarakat, dan biografi.”<sup>48</sup>

#### **D. Instrumen Penelitian**

Instrumen penelitian adalah alat bantu yang digunakan oleh peneliti dalam melaksanakan tugas yang disesuaikan dengan teknik pengumpulan data yang digunakan. Instrumen pengumpulan data adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatan pengumpulan data agar kegiatan tersebut menjadi sistematis. Instrumen penelitian erat kaitannya dengan teknik pengumpulan data karena instrumen merupakan alat bantu bagi peneliti dalam menggunakan pengumpulan data.

Instrumen ini diharapkan mampu membantu peneliti dalam melaksanakan penelitiannya dan mempermudah mendapatkan informasi-informasi guna melengkapi penelitiannya. Adapun instrumen yang digunakan peneliti adalah sebagai berikut:

##### **1. Pedoman Observasi**

Metode pengumpulan data dengan cara mengamati dan mengadakan komunikasi secara langsung dengan sumber informasi (informan) tentang kondisi lokasi penelitian di SDN No. 22 Cakura Kab. Takalar. Panduan observasi yang digunakan adalah sebagai berikut.

Tabel 1 Panduan Observasi

---

<sup>48</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, h. 329.

No.	Subyek	Panduan Observasi
1	Pendidik	Proses pembelajaran dengan model pembelajaran <i>quantum teaching</i> (Tumbuhkan, Alami, Namai, Demonstrasikan, Ulangi, dan Rayakan)
2	Peserta Didik	Respon peserta didik terhadap pembelajaran Sikap dan keterampilan yang muncul

## 2. Panduan Wawancara

Wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi melalui Tanya jawab. Adapun panduan wawancara yang digunakan dalam penelitian ini yaitu, sebagai berikut:

Tabel 2 Panduan Wawancara

No.	Subyek	Panduan wawancara
1	Kepala SDN No. 22 Cakura Kab. Takalar	<p>Gambaran umum SDN No. 22 Cakura Kab. Takalar</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Identitas Sekolah</li> <li>• Sejarah Berdirinya</li> <li>• Letak Geografis</li> <li>• Visi dan Misi</li> <li>• Struktur Organisasi</li> <li>• Keadaan Pendidik dan Peserta Didik</li> <li>• Keadaan Sarana dan Prasarana</li> </ul>

2	Pendidik	<p>1) Persiapan pendidik sebelum mengimplementasikan model pembelajaran <i>quantum teaching</i> dalam pembelajaran pendidikan agama Islam.</p> <p>2) Hambatan yang dihadapi pendidik pada implementasi model pembelajaran <i>quantum teaching</i> dalam pembelajaran pendidikan agama Islam.</p> <p>3) Hasil implementasi model pembelajaran <i>quantum teaching</i> dalam pembelajaran pendidikan agama Islam.</p>
3	Peserta didik	Hasil implementasi model pembelajaran <i>quantum teaching</i> .

### 3. Panduan Dokumentasi

Pengumpulan data dengan cara mengumpulkan data yang berhubungan dengan permasalahan melalui dokumentasi-dokumentasi tertulis maupun arsip. Adapun data yang dikumpulkan melalui teknik dokumentasi yaitu, sebagai berikut:

Tabel 3 Tabel Panduan Dokumentasi

No.	Fokus	Dokumen yang dikumpulkan
1	Gambaran umum sekolah	<p>Profil sekolah berupa:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Identitas sekolah</li> <li>• Sejarah berdirinya</li> <li>• Visi dan Misi</li> <li>• Letak geografis</li> </ul>

		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Struktur organisasi</li> <li>• Keadaan pendidik dan peserta didik</li> <li>• Keadaan sarana dan prasarana</li> </ul>
2	Proses pembelajaran	Pengambilan gambar saat proses pembelajaran berlangsung.
3	Proses wawancara	Pengambilan gambar saat wawancara berlangsung.

### **E. Teknik Analisis Data**

Analisis berkaitan dengan pengujian secara sistematis terhadap sesuatu untuk menentukan bagian, hubungan antar bagian, dan hubungannya dengan keseluruhan. “analisis data kualitatif adalah bersifat induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan pola hubungan tertentu atau menjadi hipotesis”.<sup>49</sup>

Adapun langkah-langkah dalam menganalisis data yaitu, sebagai berikut:

1. Menelaah seluruh data, yakni semua data yang telah dikumpulkan baik melalui observasi, wawancara, maupun dokumentasi dibaca, dipelajari, dan ditelaah secara seksama.
2. Reduksi data, yakni merangkum dan memilih pokok-pokok penting serta disusun secara sistematis sehingga dapat memberikan gambaran yang jelas tentang hasil penelitian.
3. Menyusun data dalam satu kesatuan, langkah ini bertujuan untuk menentukan unit analisis. Proses tidak hanya setelah pengumpulan data, namun sejak awal

<sup>49</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, h. 335.

pengumpulan data dari setiap data yang diperoleh baik dari observasi, wawancara, maupun dokumentasi langsung dianalisis.

4. Kategorisasi, merupakan pengumpulan dan pemilihan data yang berfungsi untuk memperkaya uraian unit menjadi suatu kesatuan. Kategorisasi berarti penyusunan kategori yang tidak lain adalah satu tumpukan dari seperangkat tumpukan yang disusun atas dasar pikiran, intuisi, pendapat, atau kriteria tertentu. Setelah data direduksi, langkah selanjutnya adalah melakukan penyajian data dalam bentuk teks yang bersifat naratif.
5. Penarikan kesimpulan, kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat.

#### ***F. Pengujian Keabsahan Data***

Pengujian keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

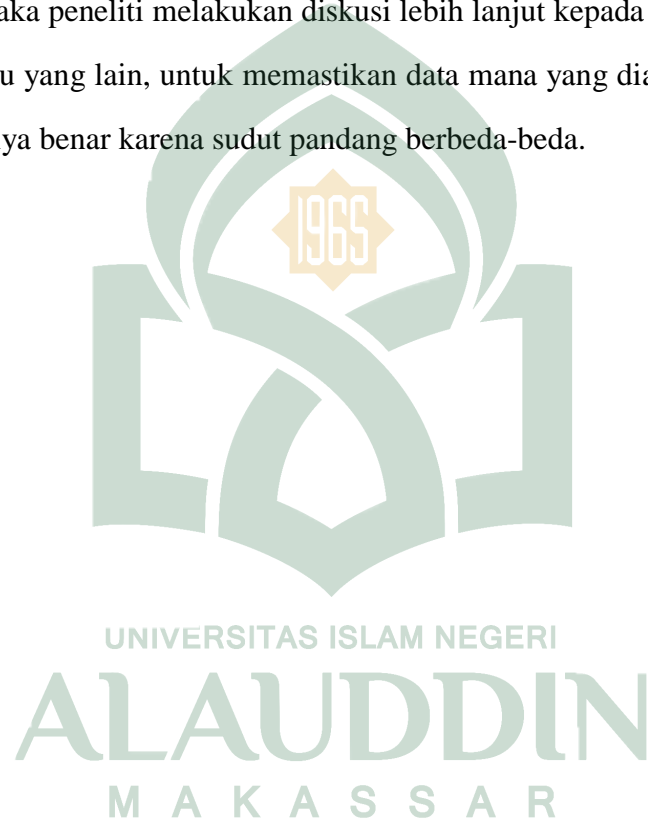
##### **1. Triangulasi sumber**

Hal ini dapat dicapai dengan jalan:

- a. Membandingkan apa yang dikatakan informan di depan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi.
- b. Membandingkan apa yang dikatakan informan tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakan sepanjang waktu.
- c. Membandingkan keadaan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat atau pandangan orang.
- d. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

## 2. Triangulasi teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data. Dilakukan dengan cara mengecek data sumber yang sama dengan teknik berbeda. Misalnya data yang diperoleh dengan wawancara, kemudian dicek dengan observasi atau dokumentasi. Bila dengan tiga teknik pengujian kredibilitas data tersebut menghasilkan data yang berbeda-beda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan atau yang lain, untuk memastikan data mana yang dianggap benar atau mungkin semuanya benar karena sudut pandang berbeda-beda.



## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### ***A. Hasil Penelitian***

##### **1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

##### **a. Identitas SDN No. 22 Cakura Kab. Takalar**

Nama Sekolah	: SDN No. 22 Cakura
Alamat	: Bonto Camba
Desa	: Cakura
Kecamatan	: Polongbangkeng Selatan
Kabupaten	: Takalar
Provinsi	: Sulawesi Selatan
NSS	: 101190402022
NPSN	: 40301529

##### **b. Sejarah Berdirinya**

SDN No. 22 Cakura merupakan sekolah yang telah berkiprah dalam kurung waktu yang cukup lama. Sejak berdirinya pada tahun 1948, sampai sekarang (tahun 2018), usianya sudah 70 tahun. Tiga tahun setelah Indonesia menyatakan kemerdekaannya, masyarakat desa Cakura menyadari pentingnya pendidikan, oleh sebab itu, masyarakat setempat merasa lembaga pendidikan seperti sekolah perlu di bangun di desa tersebut. Akhirnya, dengan kesadaran ini, dibuatlah sebuah lembaga



swadaya masyarakat yang mengajarkan baca, tulis, dan perhitungan pada masyarakat yang diselenggarakan di kolom-kolom rumah masyarakat setempat.<sup>50</sup>

Sejak awal berdirinya, SDN No. 22 Cakura Kab. Takalar telah dipimpin oleh tujuh kepala sekolah, diantaranya:

- 1) Dini Dg. Ngani
- 2) Baso Lau Dg. Nanjeng
- 3) H. Abd. Rahman Dg. Lira
- 4) H. Garancing Dg. Lala
- 5) Hj. Sarbiati, A. Ma. Pd, (1999-2008)
- 6) Bahri, S. Pd. (Periode 2008 s/d 2014)
- 7) Saharuddin, S. Pd. (Periode 2014 s/d Sekarang)

Periode awal berdirinya SDN No. 22 Cakura Kab. Takalar belum memiliki kelengkapan administrasi, sehingga pihak sekolah tidak memiliki dokumen atau arsip mengenai periode yang pasti dari masing-masing kepala sekolah yang menjabat.<sup>51</sup>

### **c. Letak Geografis**

SDN No. 22 Cakura Kab. Takalar merupakan salah satu sekolah yang berada di kabupaten Takalar tepatnya di kecamatan Polongbangkeng Selatan. Berada pada ketinggian 71 mdpl. Berjarak tempuh  $\pm 3$  km dari pusat kecamatan,  $\pm 15$  km dari pusat kabupaten/kota, dan  $\pm 40$  km dari pusat provinsi.

Letak SDN No. 22 Cakura Kab. Takalar ditinjau dari lokasinya sangat strategis karena berada di tengah-tengah empat dusun di desa Cakura yaitu dusun Cakura, dusun Bonto Camba, dusun Je'nelimbua, dan dusun Bonto Maka. Hal ini

---

<sup>50</sup>Saharuddin, Kepala SDN No. 22 Cakura Kab. Takalar, wawancara di ruang kepala sekolah, 07 Mei 2018.

<sup>51</sup>Saharuddin, Wawancara, 07 Mei 2018.

menjadi salah satu hal yang melatar belakangi SDN No. 22 Cakura Kab. Takalar menjadi sekolah dengan peserta didik terbanyak di gugusnya sehingga menjadi sekolah induk serta menjadi penyelenggara ujian nasional setiap tahunnya.<sup>52</sup>

#### **d. Visi dan Misi**

1) Visi : Unggul Dalam Prestasi, Iptek, dan Keterampilan yang Berdasarkan Tuhan yang Maha Esa

2) Misi :

- a) Menciptakan manusia yang cerdas serta bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa
- b) Menanamkan sikap mandiri kepada pendidik dan peserta didik
- c) Menghasilkan generasi yang terampil dan berprestasi disegala bidang
- d) Menghasilkan peserta didik yang unggul melalui PAKEM
- e) Menciptakan suasana yang bersahaja
- f) Mewujudkan budaya bersih dan sehat di sekolah
- g) Meningkatkan peran serta masyarakat

Misi pertama SDN No. 22 Cakura ialah menciptakan manusia yang cerdas serta bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa. Pembelajaran pendidikan agama Islam merupakan salah satu mata pelajaran yang berperan penting dalam mewujudkan misi ini. Misi ini sangat sejalan dengan pembelajaran pendidikan agama Islam dengan menggunakan model pembelajaran *quantum teaching* pada langkah kedua yaitu alami, pendidik membuat peserta didik menyadari bahwa materi yang dipelajari bukan hanya sekadar teori tetapi juga menekankan peserta didik untuk menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari mereka. Selain itu, pada misi ke empat

---

<sup>52</sup>Saharuddin, Wawancara, 07 Mei 2018.

yaitu menghasilkan peserta didik yang unggul melalui PAKEM juga sudah sesuai dengan model pembelajaran *quantum teaching*. Berdasarkan hasil observasi, peserta didik sangat aktif menjawab pertanyaan serta menikmati alur pembelajaran.

Hal ini diakui langsung oleh peserta didik yang bernama St. Muqni Purnama Sari melalui wawancara yang mengatakan “saya sangat senang belajar dengan model pembelajaran *quantum teaching* kak, terutama pada saat kami mendapat hadiah dari ibu Risna”<sup>53</sup>.

#### e. Struktur Organisasi



Kepala Sekolah	: Saharuddin, S. Pd.
Bendahara	: Hj. St. Kasipa, S. Pd.
Wali Kelas I	: Salma, S. Pd.
Wali Kelas II	: Farida, S. Pd.
Wali Kelas III	: Hj. Pittiri, A. Ma. Pd.
Wali Kelas IV	: Hj. Saenab, S. Pd.
Wali Kelas V	: Hj. St. Kasipa, S. Pd.
Wali Kelas VI	: Abd. Talib, S. Pd.
Pegawai Perpustakaan	: Nursamsi, S. Pd. I :
Penjaga Sekolah	: M. Nur
Operator	: Abd. Rajab S., S. Pd. I.
Satpam	: Baso Nuntung

Sumber Data: Arsip SDN No. 22 Cakura Tahun Pelajaran 2017/2018

---

<sup>53</sup>St. Muqni Purnama Sari, Peserta Didik SDN No. 22 Cakura Kab. Takalar, Wawancara, Ruang Kelas IV, 30 April 2018.

## f. Keadaan Pendidik dan Peserta Didik

### 1) Keadaan Pendidik

Tabel 1 Daftar Pendidik dan Tenaga Kependidikan SDN No. 22 Cakura Kab. Takalar

No.	Nama	PNS/PTT	Tugas
1	Saharuddin, S. Pd.	PNS	Kepala Sekolah
2	Hj. St. Kasipa, S. Pd.	PNS	Pendidik Kelas
3	Hj. Saenab, S. Pd.	PNS	Pendidik Kelas
4	Hj. Pittiri, A. Ma. Pd.	PNS	Pendidik Kelas
5	Abd. Talib, S. Pd.	PNS	Pendidik Kelas
6	Salma, S. Pd.	PNS	Pendidik Kelas
7	Farida, S. Pd.	PTT	Pendidik Kelas
8	Risnawati, S. Pd. I.	PTT	GMP
9	Roslinah, A. Ma.	PTT	GMP
10	Nurhanisa, S. Pd. I	PTT	GMP
11	Muldawardi, S. Pd.	PTT	GMP
12	Abd. Salam, S. Pd. I	PTT	GMP

Sumber Data: Arsip SDN No. 22 Cakura Tahun Pelajaran 2017/2018

### 2) Keadaan Peserta Didik

SDN No. 22 Cakura Kab. Takalar merupakan sekolah dengan peserta didik terbanyak di gugusnya, yaitu gugus tiga di kecamatan Polongbangkeng Selatan. Setiap gugus terdiri atas enam sekolah. Salah satu sebab banyaknya peserta didik yang memilih sekolah ini adalah karena letaknya yang berada di pusat desa.<sup>54</sup>

<sup>54</sup> Saharuddin, Wawancara, 07 Mei 2018.

Tabel 2 Jumlah Peserta Didik SDN No. 22 Cakura Kab. Takalar

Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
VI	9	13	34
V	19	19	38
IV	13	13	26
III	9	8	17
II	13	15	28
I	9	13	22
Jumlah			165

Sumber Data: Arsip SDN No. 22 Cakura Tahun Pelajaran 2017/2018

Tabel 3 Nama-Nama Peserta Didik Kelas IV SDN No. 22 Cakura Kab. Takalar yang  
Menjadi Objek Penelitian

No.	Nama	Jenis Kelamin
1	Awal	Laki-laki
2	Sukardi	Laki-laki
3	Sindi Watisasa	Perempuan
4	Kamaruddin Kamil	Laki-laki
5	Lerni Nojeng	Perempuan
6	Hasbia	Perempuan
7	Rahmat Hidayat	Laki-laki
8	Siti Husniah Hasda	Perempuan
9	Muh. Ismail Sultan	Laki-laki
10	Mutiara Pratiwi	Perempuan
11	Muhammad Fahri Fatahillah	Laki-laki

12	Wahyu Adi Putra	Laki-laki
13	Putri Ramadhani	Perempuan
14	Muhammad Hisyam Surya	Laki-laki
15	Nur Farel Aditya Pratama	Laki-laki
16	St. Muqni Purnama Sari	Perempuan
17	Muh. Iqram Rasyid	Laki-laki
18	Amiluddin	Laki-laki
19	Aura Langi	Perempuan
20	Andini Alimuddin	Perempuan
21	Jernih Syahrir	Perempuan
22	Rendi	Laki-laki
23	Anugerah Amalia M	Perempuan
24	Muh. Fadil Akbar	Laki-laki
25	Zara	Perempuan
26	Novyana Ardhana Bunga Lestari P.	Perempuan

Sumber Data: Arsip SDN No. 22 Cakura Tahun Pelajaran 2017/2018

#### **g. Keadaan Sarana dan Prasarana**

Untuk mendukung proses pembelajaran dan mencapai tujuan pendidikan, maka dibutuhkan sarana dan prasarana yang memadai.

##### **1) Keadaan Sarana**

Adapun daftar sarana yang terdapat di SDN No. 22 Cakura Kab. Takalar yaitu, sebagai berikut:

Tabel 4 Keadaan Sarana SDN No. 22 Cakura Kab. Takalar

No	Uraian	Jumlah			Kondisi			Ket.
		Yang tersedia	Kebutuhan	Kekurangan	Baik	Rusak ringan	Rusak berat	
1	Meja/Kursi Peserta Didik	93	83	-	93	-	-	Panjang
2	Meja/Kursi Pendidik	6	6	-	6	-	-	Baik
3	Meja/Kursi Kantor	14	14	-	14	-	-	Sofa
4	Papan Tulis	6	6	-	6	-	-	Baik
5	Lemari	15	15	-	15	-	-	Baik
6	Tempat Sampah	9	9	-	9	-	-	Baik

Sumber Data: Arsip SDN No. 22 Cakura Tahun Pelajaran 2017/2018

## 2) Keadaan prasarana

Adapun daftar prasarana yang terdapat di SDN No. 22 Cakura Kab. Takalar yaitu, sebagai berikut:

Tabel 5 Keadaan Prasarana SDN No. 22 Cakura Kab. Takalar

No.	Ruang	Jumlah/ Buah	Keterangan
1	Ruang Kepala Sekolah	1	Satu atap dengan ruang pendidik
2	Ruang Pendidik	1	Satu atap dengan ruang kepala sekolah

3	Ruang Kelas	6	Baik
4	Ruang Perpustakaan	1	Kurang Baik
5	Kantin	1	Kurang baik
6	WC	3	Baik
7	Gudang	1	Baik
8	Dapur	1	Baik

Sumber Data: Arsip SDN No. 22 Cakura Tahun Pelajaran 2017/2018

SDN No. 22 Cakura Kab. Takalar merupakan lokasi penyelenggaraan ujian nasional oleh enam sekolah dari tahun ke tahun. Oleh sebab itu, sekolah ini harus memiliki sarana dan prasarana yang memadai dan dalam keadaan baik, yang terpenting adalah jumlah bangku peserta didik yang harus cukup bahkan lebih dan dalam kondisi yang baik.<sup>55</sup>

## **2. Implementasi Model Pembelajaran Quantum Teaching dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN No. 22 Cakura Kab. Takalar**

Sebelum mengajar, terlebih dahulu pendidik harus membuat rancangan pembelajaran yang disebut Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang disingkat RPP, dalam rancangan pembelajaran pendidik harus mempertimbangkan dengan matang model, metode, media dan pendekatan pembelajaran yang tepat sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai. Sebagaimana hasil wawancara dengan pendidik mata pelajaran pendidikan agama Islam yaitu Risnawati, sebagai berikut:

“Saya menyusun rencana pembelajaran yang berisi setiap langkah yang harus saya lakukan pada pendahuluan, kegiatan inti, dan penutup sesuai dengan model pembelajaran *quantum teaching* tentunya. Sehingga saya bisa mempersiapkan apa-apa saja yang saya butuhkan dalam mengajar seperti

<sup>55</sup>Saharuddin, Wawancara, 07 Mei 2018.



mencari pengalaman-pengalaman yang berhubungan dengan materi, media, sumber belajar, dan yang paling penting adalah hadiah. Anak-anak sangat senang mendapatkan hadiah.”<sup>56</sup>

Implementasi model pembelajaran *quantum teaching* dalam pembelajaran pendidikan agama Islam materi bacaan zikir dan doa setelah salat di SDN No. 22 Cakura Kab. Takalar, pendidik menggunakan kerangka TANDUR yaitu tumbuhkan, alami, namai, demonstrasikan, ulangi, dan rayakan.

Observasi implementasi model pembelajaran *quantum teaching* dalam pembelajaran pendidikan agama Islam pada hari Senin 30 April 2018 pukul 08.30-09.30 WITA. dikelas IV SDN No. 22 Cakura Kab. Takalar.

#### **a. Tumbuhkan**

Setelah membaca doa sebelum belajar dan mengecek kehadiran peserta didik melalui absensi, pendidik menjelaskan langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *quantum teaching*. Kemudian, pendidik menuliskan tujuan pembelajaran di papan tulis dan membacakan dengan suara yang lantang, adapun tujuan pembelajaran materi bacaan zikir dan doa-doa setelah salat ialah sebagai berikut:

- 1) Peserta didik mampu menjelaskan pengertian zikir
- 2) Peserta didik diharapkan mampu menyebutkan bacaan-bacaan zikir
- 3) Peserta didik mampu membacakan doa-doa sesudah salat
- 4) Peserta didik mampu menyebutkan waktu-waktu mustajab untuk berdoa

Salah satu hal yang bisa menumbuhkan motivasi belajar peserta didik ialah dengan memberitahukan tujuan pembelajaran diawal pertemuan karena usaha tanpa tujuan yang tidak jelas tidak akan mendapatkan hasil yang maksimal.<sup>57</sup>

---

<sup>56</sup>Risnawati, Pendidik SDN No. 22 Cakura Kab. Takalar, wawancara di ruang kelas IV SDN No. 22 Cakura, Kab. Takalar: 26 April 2018.



Gambar 1 Pendidik Menuliskan Tujuan Pembelajaran di Papan Tulis

Setelah menuliskan tujuan pembelajaran di papan tulis, pendidik membacakan tujuan pembelajaran tersebut. Selanjutnya, pendidik mulai menanyakan cita-cita dan keinginan peserta didik kemudian menjelaskan bahwa untuk mencapainya, peserta didik harus rajin berdoa dan berzikir.

Pendidik menggunakan cita-cita dan keinginan peserta didik sebagai pembangkit rasa ingin tahu peserta didik terhadap materi yang akan dipelajari yaitu bacaan zikir dan doa-doa sesudah salat.

#### **b. Alami**

Pendidik menjelaskan secara singkat pengertian zikir dan doa, kemudian menanyakan apa yang dilakukan orang setelah salam atau sesudah salat kepada peserta didik. Pendidik meminta peserta didik yang berani untuk mengangkat tangan dan menceritakan pengalamannya.

---

<sup>57</sup>Risnawati, Wawancara, 30 April 2018.



Gambar 2 Peserta didik menjawab pertanyaan pendidik

Seorang peserta didik bernama Muh. Iqram Rasyid mengatakan, “imam di masjid, langsung balik baru bilang astagfirulloh sudah itu balik lagi baru angkat tangan dan berdoa”. Pendidik kemudian merespon jawaban peserta didik dengan mengatakan, “Bagus sekali nak, jadi kalimat astagfirulloh itu merupakan salah satu bacaan zikir. Setelah salat kita harus berzikir dan berdoa, zikir itu mengingat, memuji, memohon, mendekati, merayu Allah. Nah, setelah kita rayu, puji, dan dekati, barulah kita meminta apa yang kita inginkan, seperti saya mau jadi polisi, dokter, mau sepatu baru yaa Allah... dan lain-lain”.

Pendidik berusaha membawa dunia peserta didik melalui pengalaman yang berhubungan dengan materi yang sedang dipelajari. Hal ini membuat peserta didik semakin bersemangat dalam mengikuti pembelajaran karena merasakan manfaat materi tersebut.

### c. Namai

Pendidik membagi peserta didik menjadi dua kelompok yaitu kelompok ahli zikir yang terdiri atas peserta didik yang berjenis kelamin perempuan dan kelompok

ahli doa yang terdiri atas peserta didik yang berjenis kelamin laki-laki. Kemudian, membagikan materi pada masing-masing peserta didik sesuai dengan nama kelompoknya. Setelah itu, pendidik meminta untuk setiap peserta didik membaca materinya dan berkata, “yang perempuan adalah ahli zikir, kalian harus menguasai materi zikir. Nahh, peserta didik laki-laki boleh bertanya semua tentang zikir kepada peserta didik perempuan. Jadi mereka ini (peserta didik perempuan) adalah ahlinya, orang pintarnya atau yang paling tahu tentang zikir. Yang laki-laki juga begitu, kalian adalah ahli doa, jadi kuasai materi doa. Silahkan dibaca materinya”.



Gambar 3 Pendidik membagikan materi pada masing-masing peserta didik

Pemberian nama kelompok semakin meningkatkan semangat belajar peserta didik. Seorang peserta didik bahkan sudah tidak sabar menerima materinya, dapat dilihat pada gambar di atas.

#### **d. Demonstrasikan**

Pendidik meminta beberapa peserta didik perwakilan dari dua kelompok untuk menjelaskan atau membacakan materinya di depan kelas. “Baiklah, siapa yang berani dari ahli zikir dan ahli doa maju ke depan menjelaskan materinya? Jadi, ahli zikir atau peserta didik perempuan dengarkan penjelasan ahli doa, begitu sebaliknya.

Sebentar ibu akan memberikan pertanyaan”. Masing-masing perwakilan kelompok maju kedepan.



Gambar 4 Masing-masing perwakilan ahli membacakan materinya di depan kelas

Pendidik telah memberitahukan bahwa akan ada pertanyaan setelah penjelasan. Oleh sebab itu, setiap peserta didik mendengarkan dengan tenang materi yang dibacakan oleh temannya.

Menurut Risnawati, peserta didik sebaiknya mengerti dengan baik setiap langkah pembelajaran agar dapat menempatkan diri dengan sebaik-baiknya dan untuk menghindari penyesalan atas apa yang telah dilakukan. Oleh sebab itu, sudah seharusnya pendidik memberitahukan setiap langkah yang akan dilakukan dalam pembelajaran pada peserta didik.<sup>58</sup>

#### **e. Ulangi**

Setelah pembacaan materi oleh masing-masing perwakilan kelompok, pendidik menuliskan pertanyaan tentang materi doa dan meminta ahli zikir untuk maju kedepan untuk menjawab.

---

<sup>58</sup>Risnawati, Wawancara, 30 April 2018.



Gambar 5 Ahli zikir menjawab pertanyaan tentang materi doa

Ketika waktu pelajaran hampir selesai, peserta didik laki-laki merasa khawatir tidak mendapatkan kesempatan untuk menjawab pertanyaan, mereka terus mendesak pendidik untuk mengizinkan mereka menjawab pertanyaan yang ada di papan tulis. Bahkan, beberapa peserta didik dari kelas lain berkumpul di dekat pintu dan memaksa pendidik untuk memberikan mereka kesempatan menjawab pertanyaan. Hal ini dikarenakan pendidik selalu memberikan hadiah atau *reward* kepada peserta didik yang berani menjawab pertanyaan.



Gambar 6 Peserta Didik Ingin Menjawab Pertanyaan di Papan Tulis

#### **f. Rayakan**

Pendidik memberikan hadiah kepada setiap peserta didik yang menjawab pertanyaan berupa pulpen cantik. Berdasarkan hasil observasi, peserta didik memperlihatkan ekspresi sangat senang.



Seorang peserta didik bernama Hasbiah mengatakan, “saya sangat senang dengan cara mengajar ibu Risna karena selalu memberi kami hadiah kalau menjawab pertanyaan dengan benar”.<sup>59</sup>



Gambar 7 Peserta Didik yang Menjawab Pertanyaan Mendapatkan Hadiah Pulpen Cantik dari Pendidik

Selain hadiah berupa benda, pendidik juga memberikan penguatan berupa tepuk tangan pada setiap hal baik yang ditunjukkan oleh peserta didik.



Gambar 8 Pendidik dan Peserta didik Memberikan Tepuk Tangan Kepada Peserta didik yang Berani Menjawab Pertanyaan Pendidik

---

<sup>59</sup>Hasbiah, Peserta didik SDN No. 22 Cakura Kab. Takalar, wawancara di ruang kelas IV SDN No. 22 Cakura Kab. Takalar, tanggal 30 April 2018.

### 3. Hambatan yang Dihadapi Pendidik pada Implementasi Model Pembelajaran Quantum Teaching dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN No. 22 Cakura Kab. Takalar

Terdapat beberapa hambatan yang dihadapi pendidik dalam mengimplementasikan model pembelajaran *quantum teaching*, yaitu sebagai berikut:

Berdasarkan hasil wawancara dengan pendidik pada hari Senin, 30 April 2018 di ruang kelas IV SDN No. 22 Cakura Kab. Takalar, yaitu:

#### a. Tumbuhkan

Pendidik dituntut menjadi motivator di dalam kelas dalam menumbuhkan semangat belajar peserta didik. Seorang pendidik harus kreatif dalam memuaskan pertanyaan peserta didik tentang apa manfaat materi pelajaran yang akan dipelajari bagi mereka. Hal ini diungkapkan pendidik pada wawancara tanggal 30 April 2018, sebagai berikut:

“Saya dituntut lebih kreatif dan menjadi motivator. Disini saya harus memotivasi peserta didik, membuat peserta didik memiliki alasan untuk lebih fokus pada pelajaran karena mereka tahu materi ini penting dan mereka membutuhkannya. Saya harus memenuhi pertanyaan mereka, kenapa mereka harus belajar materi ini. Karena saya tahu, begitupun dengan adik, kebanyakan peserta didik hanya datang ke sekolah menerima materi dan pulang, mereka tidak tahu apa tujuan dari materi yang mereka dapat, lebih jelasnya mereka tidak tahu apa manfaat materi untuk mereka sehingga peserta didik menjadi bermasa bodoh dalam mengikuti pelajaran. Contohnya tadi saya memakai cita-cita dan keinginan. Anak-anak sangat suka membahas cita-cita. Tetapi, dipertemuan selanjutnya, saya tidak boleh pakai itu lagi supaya mereka lebih yakin”.<sup>60</sup>

Pendidik mengakui bahwa dalam menerapkan model pembelajaran *quantum teaching*, pendidik harus menggunakan kalimat-kalimat yang bisa diterima dengan mudah oleh peserta didik sehingga peserta didik tertarik mengikuti pelajaran,

---

<sup>60</sup> Risnawati, Wawancara, 30 April 2018.



pendidik SDN No. 22 Cakura Kab. Takalar sendiri menggunakan cita-cita dan keinginan peserta didik pada materi zikir dan doa. Disini, seorang pendidik dituntut untuk lebih kreatif terampil dalam pembelajaran.

### **b. Alami**

Pendidik dituntut untuk kreatif dalam memasuki dunia peserta didik dan menggali pengalaman-pengalaman peserta didik. Pendidik mengakui bahwa beberapa peserta didik masih memiliki sikap percaya diri yang rendah, diantara peserta didik masih ada yang merasa malu menceritakan pengalaman mereka di depan peserta didik yang lain.

“Memasuki dunia peserta didik melalui pengalaman mereka sendiri. saya rasa, tidak ada kesulitan disini karena anak-anak sangat senang bercerita tentang pengalamannya, hanya saja terkadang mereka malu bercerita di depan teman-temannya. Disini, saya dituntut untuk menemukan cara agar peserta didik bisa percaya diri di hadapan teman-temannya.”<sup>61</sup>

### **c. Namai**

Langkah ini juga menuntut keterampilan seorang pendidik. Implementasi model pembelajaran *quantum teaching* dalam pembelajaran pendidikan agama Islam materi bacaan zikir dan doa-doa sesudah salat, pendidik menggunakan kata ahli zikir dan ahli doa sebagai nama untuk dua kelompok yang dibentuknya. Selain itu, pendidik menyebutkan bahwa salah satu penghambat dalam implementasi model pembelajaran *quantum teaching* ialah kurangnya sumber belajar yang dapat digunakan. Sehingga pendidik harus menggandakan materi dengan mesin *foto copy*, hal ini berpotensi menurunkan motivasi belajar peserta didik karena kurang menarik. Salah satu media yang bisa membantu ialah LCD, namun alat ini belum tersedia di SDN No. 22 Cakura Kab. Takalar. Pada saat wawancara, ibu Risna mengatakan, “di

---

<sup>61</sup> Risnawati, Wawancara, 30 April 2018.

sini saya juga dituntut untuk kreatif, tadi saya memilih kata ahli zikir dan ahli doa, nama kelompok ini akan memotivasi mereka<sup>62</sup>

#### **d. Demonstrasikan**

Pendidik dituntut untuk mampu menyesuaikan metode belajar dengan kondisi peserta didik dan kondisi kelas. Implementasi model pembelajaran *quantum teaching* dalam pembelajaran pendidikan agama Islam materi bacaan zikir dan doa-doa sesudah salat, pendidik melakukan perubahan metode yang pada rancangan pembelajaran peserta didik berpasangan menjadi dua kelompok karena pertimbangan waktu dan suasana kelas yang tidak memungkinkan.

“Anak-anak sangat sulit mengikuti skenario yang telah kita susun. Seperti tadi, sebenarnya, saya ingin masing-masing ahli bertemu dan saling menjelaskan, saya maunya berpasangan. Tetapi karena kondisi tidak memungkinkan, anak-anak sangat aktif dan waktu yang singkat. Saya memutuskan untuk memilih perwakilan masing-masing kelompok saja.”<sup>63</sup>

#### **e. Ulangi**

Implementasi model pembelajaran *quantum teaching* dalam pembelajaran pendidikan agama Islam materi bacaan zikir dan doa-doa sesudah salat, pendidik menuliskan pertanyaan di papan tulis dan meminta peserta didik menjawabnya. Cara ini mampu meningkatkan sikap percaya diri peserta didik namun membutuhkan banyak waktu. “Waktu, model ini membutuhkan banyak waktu. Tidak semua peserta didik memperoleh kesempatan menunjukkan kemampuannya”.<sup>64</sup>

---

<sup>62</sup>Risnawati, Wawancara, 30 April 2018.

<sup>63</sup>Risnawati, Wawancara, 30 April 2018.

<sup>64</sup>Risnawati, WAwancara, 30 April 2018.

#### f. Rayakan

Motivasi belajar peserta didik sangat dipengaruhi oleh ada tidaknya hadiah yang disediakan oleh pendidik. Melalui wawancara, pendidik berharap ketika dewasa peserta didiknya dapat memahami bahwa ilmu akan sangat penting untuk mereka menjalani kehidupannya sehingga peserta didik bisa belajar dengan ikhlas.

“Motivasi peserta didik menjadi sangat bergantung pada ada tidaknya hadiah yang saya bawa. Walaupun menurut saya ini tidak masalah karena saat mereka dewasa mereka akan menyadari sendiri bahwa ilmu itu sangat penting. InsyaAlloh.”<sup>65</sup>

Berdasarkan hambatan-hambatan pada setiap langkah model pembelajaran *quantum teachin* yang diperoleh melalui wawancara dengan pendidik dapat disimpulkan menjadi tiga hambatan, yaitu:

- 1) Menuntut keahlian dan keterampilan seorang pendidik
- 2) Membutuhkan waktu yang cukup lama
- 3) Adanya keterbatasan sumber belajar dan media belajar yang mendukung penerapan model pembelajaran *quantum teaching*

#### 4. Hasil Implementasi Model Pembelajaran Quantum Teaching dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN No. 22 Cakura Kab. Takalar

Setiap usaha akan mendatangkan hasil, adapun hasil implementasi model pembelajaran *quantum teaching* dalam pembelajaran pendidikan agama Islam materi bacaan zikir dan doa-doa sesudah salat dilihat dari setiap langkahnya (TANDUR) yaitu:

---

<sup>65</sup>Risnawati, Wawancara, 30 April 2018.

### a. Tumbuhkan

Pada langkah ini seorang pendidik dituntut untuk memasuki dunia peserta didik dan menumbuhkan semangat peserta didik untuk mengikuti pembelajaran. Pendidik memberikan kepuasan pada peserta didik mengenai pertanyaan “Apa Manfaatnya BagiKu” atau apa manfaat dari mempelajari materi tersebut.

“Langkah ini mampu meningkatkan motivasi belajar peserta didik kelas IV SDN No. 22 Cakura Kab. Takalar karena sejak awal peserta didik diyakinkan oleh pendidik bahwa materi yang akan dipelajari sangat bermanfaat untuk mereka dimasa yang akan datang. Pendidik yakin cita-cita dan keinginan sangat berpengaruh dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik karena sebagian besar peserta didik yang masih duduk di bangku sekolah dasar, memiliki tujuan utama menuntut ilmu hanya untuk meraih cita-cita mereka. Jika peserta didik telah memiliki rencana yang jauh kedepan mengenai materi pelajaran, maka mereka akan bersungguh-sungguh mengikuti setiap proses pembelajaran dan pembelajaran akan bermanfaat bukan hanya untuk hari itu tetapi untuk sepanjang hidup peserta didik karena keinginan dan cita-cita akan terus ada sepanjang hidup manusia.”<sup>66</sup>

Pendapat pendidik di atas sesuai dengan pernyataan peserta didik yang bernama Hasbiah saat diwawancarai tentang hasil implementasi model pembelajaran *quantum teaching* dalam pembelajaran pendidikan agama Islam, pada hari Senin, 30 April 2018 di ruang kelas IV SDN No. 22 Cakura Kab. Takalar, ia mengatakan bahwa: “yang saya ingat, saya harus rajin berzikir dan banyak-banyak berdoa supaya saya bisa meraih semua cita-cita dan keinginan saya, itu kak....”<sup>67</sup>

### b. Alami

Setelah pendidik menumbuhkan motivasi belajar peserta didik, selanjutnya pendidik memasuki dunia peserta didik dengan menghubungkan materi pelajaran dengan pengalaman peserta didik. Pada langkah ini, pengalaman-pengalaman peserta

---

<sup>66</sup>Risnawati, Wawancara, 30 April 2018.

<sup>67</sup>Hasbiah, Wawancara, 30 April 2018.

didik yang berhubungan dengan materi akan diceritakan sendiri oleh peserta didik. “Menceritakan pengalaman di depan peserta didik lain akan membentuk sikap percaya diri peserta didik.”<sup>68</sup>

### c. Namai

Otak peserta didik berkembang pesat dengan adanya rangsangan kompleks, yang akan menggerakkan rasa ingin tahu salah satu cara dengan pemberian nama. Hasil observasi pada pembelajaran pendidikan agama Islam dengan menggunakan model pembelajaran *quantum teaching*, pendidik membentuk dua kelompok belajar dan memberikan nama ahli zikir dan ahli doa.

“Langkah ini mampu mempertahankan suasana belajar peserta didik yang menyenangkan sesuai dengan misi SDN No. 22 Cakura Kab. Takalar yakni menghasilkan peserta didik yang unggul melalui PAKEM, Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan. Selain itu, langkah ini juga akan membentuk sikap tanggung jawab peserta didik.”<sup>69</sup>

### d. Demonstrasikan

Langkah ini akan membantu dalam membentuk sikap percaya diri peserta didik. “Berani mempresentasikan materi di depan peserta didik lain merupakan salah satu ciri sikap percaya diri yang tinggi”.<sup>70</sup>

### e. Ulangi

Langkah ini merupakan tahap akhir pembelajaran, pengetahuan peserta didik telah terbentuk. Berdasarkan hasil observasi pada pembelajaran pendidikan agama Islam dengan menggunakan model pembelajaran *quantum teaching*, semua peserta didik meminta kesempatan menjawab pertanyaan dipapan tulis. “Memberikan

---

<sup>68</sup>Risnawati, Wawancara, 30 April 2018.

<sup>69</sup>Risnawati, Wawancara, 30 April 2018.

<sup>70</sup> Risnawati, Wawancara, 30 April 2018.

kesempatan kepada peserta didik menunjukkan apa yang telah mereka ketahui akan membantu mempertahankan ingatan mereka tentang materi pelajaran”.<sup>71</sup>

#### **f. Rayakan**

Belajar mengandung resiko, belajar berarti melangkah keluar dari kenyamanan, ketika peserta didik mengambil langkah ini, mereka pantas mendapat pengakuan dan penghargaan.

“Memberikan penghargaan kepada peserta didik yang berani menjawab pertanyaan yang diberikan menghasilkan banyak manfaat diantaranya membantu mempertahankan perhatian peserta didik terhadap pelajaran hingga akhir pembelajaran, menciptakan pembelajaran yang menyenangkan, meningkatkan sikap percaya diri serta meningkatkan motivasi belajar peserta didik.”<sup>72</sup>

Wawancara dengan peserta didik pada hari Senin, 30 April 2018 di ruang kelas IV, Hasbiah menyatakan bahwa “Saya sangat senang belajar Pendaids karena ibu Risna selalu memberi kami hadiah kalau menjawab pertanyaan. Jadi, saya catat dan dengarkan baik-baik materinya”<sup>73</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan pendidik dan peserta didik, hasil implementasi model pembelajaran *quantum teaching* dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di SDN No. 22 Cakura Kab. Takalar yang telah dipaparkan berdasarkan langkah-langkahnya dapat disimpulkan menjadi beberapa hasil, yaitu:

- 1) Menciptakan suasana pembelajaran yang aktif dan menyenangkan.
- 2) Membentuk sikap percaya diri peserta didik.
- 3) Meningkatkan motivasi belajar dan hasil belajar peserta didik.

---

<sup>71</sup> Risnawati, Wawancara, 30 April 2018.

<sup>72</sup> Risnawati, Wawancara, 30 April 2018.

<sup>73</sup> Hasbiah, Wawancara, 30 April 2018.

## **B. Pembahasan**

### **1. Implementasi model pembelajaran *quantum teaching* dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di SDN No. 22 Cakura Kab. Takalar**

Berdasarkan hasil observasi, implementasi model pembelajaran *quantum teaching* dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di SDN No. 22 Cakura Kab. Takalar telah mencakup semua kerangka yaitu tumbuhkan, alami, namai, demonstrasikan, ulangi, dan rayakan.

#### **a. Tumbuhkan**

Pendidik menggunakan cita-cita dan keinginan peserta didik sebagai pembangkit rasa ingin tahu peserta didik terhadap materi yang akan di pelajari yaitu bacaan zikir dan doa-doa sesudah salat. Setiap manusia memiliki cita-cita dan keinginan dalam dirinya dan akan berusaha semaksimal mungkin untuk mewujudkannya. Hal ini dipilih oleh pendidik untuk memuaskan peserta didik mengenai “Apakah Manfaatnya BAGiKu (AMBAK)”.

#### **b. Alami**

Pendidik berusaha membawa dunia peserta didik melalui pengalaman yang berhubungan dengan materi yang sedang dipelajari. Ketika peserta didik memiliki dan menceritakan pengalamannya yang berhubungan dengan materi maka mereka akan semakin yakin bahwa materi yang akan dipelajari benar dibutuhkan dalam kehidupannya. Sehingga, peserta didik akan semakin bersamangat dalam mengikuti pembelajaran karena merasakan manfaat materi tersebut.

### c. Namai

Pemberian nama kelompok semakin meningkatkan semangat belajar peserta didik. Nama ahli zikir dan ahli doa akan memberikan tanggung jawab pada setiap peserta didik untuk dapat mengetahui sebanyak mungkin materi yang didapatkannya.

### d. Demonstrasikan

Pendidik memberikan kesempatan pada peserta didik untuk menunjukkan bahwa mereka tahu melalui presentasi perwakilan setiap ahli di depan kelas. Peserta didik masih menggunakan salinan materi yang dibagikan oleh pendidik, hal ini menunjukkan bahwa peserta didik belum mampu menghafal materi yang diberikan. Selain itu, seharusnya setiap peserta didik memiliki kesempatan yang sama yaitu menunjukkan pengetahuan mereka.

### e. Ulangi

Pendidik meminta peserta didik menjawab pertanyaan di papan tulis sebagai upaya untuk memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menunjukkan bahwa mereka tahu atau pengetahuan mereka telah bertambah. Pendidik seharusnya menemukan cara agar setiap peserta didik mendapatkan kesempatan yang sama menjawab pertanyaan di papan tulis sebagai wujud dari penegasan “aku tahu bahwa aku memang tahu ini”<sup>74</sup> dari setiap peserta didik.

---

<sup>74</sup>Bobbi Deporter, dkk., *Quantum Teaching: Orchestrating Student Success*, terj. Ary Nilandari dengan judul, *Quantum Teaching: Mempraktikkan Quantum learning di Ruang-Ruang Kelas*, h. 10.



#### f. Rayakan

Pemberian hadiah dan penghargaan berupa tepuk tangan mampu menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan hingga akhir pembelajaran. Hal ini juga akan sangat berpengaruh pada persepsi peserta didik mengenai pembelajaran selanjutnya.

Implementasi model pembelajaran *quantum teaching* dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di SDN No. 22 Cakura Kab. Takalar, menunjukkan bahwa hal terpenting dalam pembelajaran ialah menjaga kondisi setiap peserta didik agar tetap merasa nyaman dalam pembelajaran dan pendidik SDN No. 22 Cakura Kab. Takalar telah berhasil menciptakan pembelajaran menyenangkan bagi peserta didik hingga pembelajaran berakhir.

Adapun lima unsur dasar model pembelajaran pada implementasi model pembelajaran *quantum teaching* dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di SDN No. 22 Cakura Kab. Takalar, dapat dilihat pada table berikut:

Tabel 11 Unsur Dasar Model Pembelajaran

No.	Unsur Dasar Model Pembelajaran	Implementasi Model Pembelajaran <i>Quantum Teaching</i> di SDN No. 22 Cakura Kab. Takalar
1	<i>Syntax</i>	Tumbuhkan, Alami, Namai, Demonstrasikan, Ulangi, Rayakan.
2	<i>Social system</i>	<i>Student Centered</i>
3	<i>Principles of reaction</i>	Segalanya berbicara, segalanya bertujuan, pengalaman sebelum pemberian nama, mengakui setiap usaha, umpan balik, dan rayakan.

4	<i>Support system</i>	Salinan materi bacaan zikir dan doa-doa sesudah salat
5	<i>Instructional dan natural effects</i>	<p><i>Instructional effects:</i> peserta didik mampu menjelaskan pengertian zikir, menyebutkan bacaan-bacaan zikir, membacakan doa-doa sesudah salat, dan menyebutkan waktu-waktu mustajab untuk berdoa.</p> <p><i>Natural effect:</i> menciptakan suasana pembelajaran yang aktif dan menyenangkan, membentuk sikap percaya diri peserta didik, dan meningkatkan motivasi belajar dan hasil belajar peserta didik.</p>

## 2. Hambatan yang dihadapi pendidik pada implementasi model pembelajaran *quantum teaching* dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di SDN No. 22 Cakura Kab. Takalar

Menurut bahasa, hambatan berarti “halangan, rintangan, dan kayu penghalang”.<sup>75</sup> Jadi, hambatan ialah halangan, rintangan atau keadaan yang dapat menyebabkan pelaksanaan terganggu atau tidak terlaksana dengan baik. Berdasarkan hasil wawancara dengan pendidik mengenai hambatan yang dihadapi pada implementasi model pembelajaran *quantum teaching*, dapat disimpulkan menjadi tiga hambatan yaitu:

<sup>75</sup>Daryanto, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia: Kosa Kata Baru Bahasa Indonesia, Ejaan yang Disempurnakan, Pengetahuan Umum* (Surabaya: Apollo Lestari, 1998), h. 235.

### **a. Menuntut keahlian dan keterampilan seorang pendidik**

Setiap langkah model pembelajaran *quantum teaching*, dalam hal ini tumbuhkan, alami, namai, demonstrasikan, ulangi, dan rayakan menuntut keahlian dan keterampilan seorang pendidik. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Muh. Said dalam skripsinya yang berjudul “Penerapan Metode *Quantum Teaching* dalam Pembelajaran Fikih di MTs. DDI Seppong Kabupaten Majene Sulawesi Barat” yang menunjukkan bahwa salah satu kelemahan metode ini yaitu membutuhkan dan menuntut keahlian dan keterampilan pendidik.<sup>76</sup>

Pendidik harus mampu merancang pembelajaran yang mampu memuaskan pertanyaan peserta didik mengenai apa manfaat materi bagi peserta didik, mendatangkan pengalaman umum yang dapat dimengerti semua pelajar, menyediakan kata kunci, konsep, strategi dan sebuah masukan, menyediakan kesempatan bagi pelajar untuk menunjukkan bahwa mereka tahu, dan memberikan pengakuan untuk penyelesaian dan partisipasi peserta didik. Selain itu, pendidik juga harus mampu menyesuaikan metode yang dipilih dengan kondisi peserta didik karena rancangan pembelajaran yang telah disusun sebelum pembelajaran, kemungkinan tidak sesuai dengan kondisi peserta didik saat itu sehingga harus segera disesuaikan. Oleh sebab itu, pendidik harus memiliki keahlian dan keterampilan yang cukup.

### **b. Membutuhkan waktu yang cukup lama**

Hambatan ini sangat dirasakan oleh pendidik pada langkah demonstrasikan dan ulangi. Pendidik mengungkapkan bahwa pada rencana pembelajaran setiap

---

<sup>76</sup>Supardi Muh. Said, “Penerapan Metode *Quantum Learning* dalam Pembelajaran Fikih di MTs. DDI Seppong Kabupaten Majene Sulawesi Barat”, *Skripsi* (Makassar: Pascasarjana Universitas UIN Alauddin Makassar, 2016), h. 154-155.

peserta didik terlibat dalam setiap aktivitas pembelajaran, namun karena waktu tidak memungkinkan sehingga dipilihlah masing-masing perwakilan dari setiap ahli, begitu pun pada saat pendidik meminta peserta didik menjawab pertanyaan di papan tulis, hanya lima siswa yang mendapat kesempatan.

**c. Adanya keterbatasan sumber belajar dan media belajar yang mendukung penerapan model pembelajaran *quantum teaching***

Sumber belajar seperti buku siswa belum tersedia di SDN No. 22 Cakura Kab. Takalar, selain itu media belajar berupa LCD pun belum tersedia. Hal ini yang melatar belakangi penggunaan salinan materi dengan mesin *foto copy*, selain itu media belajar berupa LCD pun belum tersedia. Salinan materi yang tidak menarik akan mempengaruhi semangat belajar peserta didik.

**3. Hasil implementasi model pembelajaran *quantum teaching* dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di SDN No. 22 Cakura Kab. Takalar**

Menurut bahasa, hasil berarti “sesuatu yang menjadi akibat dari usaha, pendapatan, panen, dan sebagainya”.<sup>77</sup> Jadi, setelah implementasi model pembelajaran *quantum teaching* diharapkan adanya hasil. Adapun hasil yang diperoleh dari setiap langkah yaitu tumbuhkan, alami, namai, demonstrasikan, ulangi, dan rayakan, dapat disimpulkan menjadi tiga yaitu:

---

<sup>77</sup>Daryanto, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia: Kosa Kata Baru Bahasa Indonesia, Ejaan yang Disempurnakan, Pengetahuan Umum* (Surabaya: Apollo Lestari, 1998), h. 238.

### **a. Menciptakan suasana pembelajaran yang aktif dan menyenangkan**

Setiap langkah memberikan kesempatan pada peserta didik untuk ikut berpartisipasi dalam setiap aktivitas pembelajaran. Mulai dari menceritakan pengalaman, presentasi materi, hingga menjawab pertanyaan di papan tulis. Hal ini menunjukkan suasana pembelajaran yang aktif.

Ketika peserta didik berpartisipasi, pendidik selalu memberikan penguatan berupa tepuk tangan dan pemberian hadiah di akhir pembelajaran. Hal ini membuat peserta didik tetap semangat mengikuti proses pembelajaran.

### **b. Membentuk sikap percaya diri peserta didik**

Aktivitas-aktivitas yang dilakukan peserta didik dalam pembelajaran yang didukung oleh suasana yang aktif dan menyenangkan mampu membentuk sikap percaya diri peserta didik. Ketika peserta didik merasa senang maka mereka akan berani mengungkapkan cita-cita, pengalaman yang berkaitan dengan materi, presentasi, dan menjawab pertanyaan di papan tulis akan membentuk dan meningkatkan sikap percaya diri peserta didik. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh *learning forum*, “*quantum teaching* meningkatkan rasa percaya diri peserta didik sebesar 81%”<sup>78</sup>.

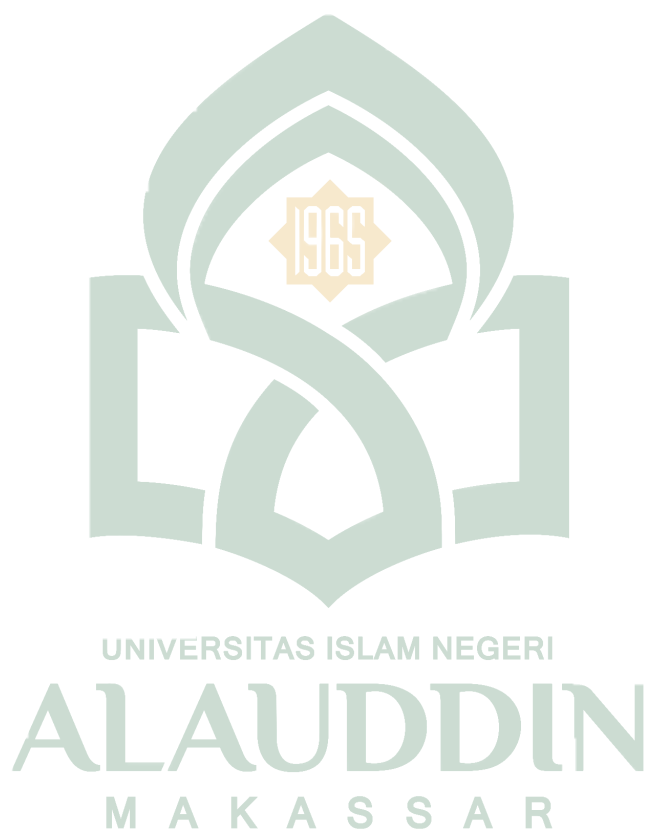
### **c. Meningkatkan motivasi belajar dan hasil belajar peserta didik**

Suasana pembelajaran yang aktif dan menyenangkan akan meningkatkan antusias peserta didik dalam setiap aktivitas pembelajaran sehingga mempengaruhi hasil belajar peserta didik. Sejak langkah pertama yaitu tumbuhkan, semangat belajar peserta didik mulai dibentuk dan ini bertahan hingga akhir pembelajaran melalui perayaan. Setiap peserta didik berlomba untuk mendapatkan kesempatan menjawab

---

<sup>78</sup>Bobbi Deporter, dkk., *Quantum Teaching: Orchestrating Student Success*, terj. Ary Nilandari dengan judul, *Quantum Teaching: Mempraktikkan Quantum learning di Ruang-Ruang Kelas*), h. 4.

pertanyaan pendidik papan tulis. Hal ini menunjukkan pengetahuan peserta didik telah bertambah. Hasil ini relevan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh *Learning Forum*, *quantum teaching* meningkatkan motivasi belajar peserta didik sebesar 68%.<sup>79</sup>



---

<sup>79</sup>Bobbi Deporter, dkk., *Quantum Teaching: Orchestrating Student Success*, terj. Ary Nilandari dengan judul, *Quantum Teaching: Mempraktikkan Quantum learning di Ruang-Ruang Kelas*), h. 4.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

1. Implementasi model pembelajaran *quantum teaching* dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di SDN No. 22 Cakura Kab. Takalar dengan langkah-langkah: a. Tumbuhkan. Pendidik menggunakan cita-cita dan keinginan peserta didik dalam menumbuhkan perhatian siswa terhadap materi bacaan zikir dan doa; b. Alami. Pendidik menggali pengalaman-pengalaman peserta didik yang berhubungan dengan materi; c. Namai. Pendidik membagi peserta didik menjadi dua bagian dan memberikan nama ahli zikir dan ahli doa; d. Demonstrasikan. Pendidik meminta masing-masing perwakilan kelompok menjelaskan materinya di depan kelas; e. Ulangi. Pendidik menuliskan pertanyaan di papan tulis dan meminta peserta didik menjawabnya; f. Rayakan. Pendidik memberikan pulpen cantik sebagai hadiah untuk peserta didik yang berani menjawab pertanyaan di papan tulis serta memberikan tepuk tangan bersama dengan peserta didik yang lainnya.
2. Hambatan yang dihadapi pendidik pada implementasi model pembelajaran *quantum teaching* dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di SDN No. 22 Cakura Kab. Takalar, yaitu:
  - a. Menuntut keahlian dan keterampilan seorang pendidik
  - b. Membutuhkan waktu yang cukup lama
  - c. Adanya keterbatasan sumber belajar dan media belajar yang mendukung penerapan model pembelajaran *quantum teaching*.

3. Hasil Implementasi model pembelajaran *quantum teaching* dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di SDN No. 22 Cakura Kab Takalar, yaitu:
  - a. Menciptakan suasana pembelajaran yang aktif dan menyenangkan
  - b. Membentuk sikap percaya diri siswa
  - c. Meningkatkan motivasi belajar dan hasil belajar

#### **B. Implikasi**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan, adapun saran-saran yang penulis sampaikan yaitu:

1. Bagi SDN No. 22 Cakura Kab. Takalar, sebaiknya melengkapi sarana dan prasarana untuk mendukung model pembelajaran yang digunakan oleh pendidik terkhusus pada model pembelajaran *quantum teaching* yang membutuhkan penambahan sumber belajar dan media belajar seperti LCD proyektor.
2. Bagi pendidik, model pembelajaran *quantum teaching* menghasilkan banyak manfaat bagi peserta didik. Oleh sebab itu, hendaknya pendidik tetap mengimplementasikan model ini dalam pembelajaran pendidikan agama Islam serta terus menambah pengetahuan mengenai model pembelajaran *quantum teaching* melalui media cetak atau media internet karena keberhasilan suatu model sangat bergantung pada keterampilan dan pengetahuan pendidik.
3. Bagi peserta didik, belajar adalah kebutuhan, setiap ilmu yang diajarkan di sekolah akan memiliki manfaat untuk kehidupan dimasa yang akan datang. Oleh sebab itu, belajarlah dengan ikhlas karena Allah swt. bukan semata-mata karena mengharapkan hadiah dari pendidik.





## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 1998.
- Daryanto, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia: Kosa Kata Baru Bahasa Indonesia, Ejaan yang Disempurnakan (EYD), Pengetahuan Umum*, Surabaya: Apollo Lestari, 1998.
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Bandung: Syaamil Quran, 2010.
- Depdiknas. *Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional*, Jakarta: 2003.
- Deporter, Bobbi, dkk., *Quantum Teaching: Orchestrating Student Succes*. terj. Ary Nilandari dengan judul, *Quantum Teaching: mempraktikkan Quantum learning di Ruang-Ruang Kelas*. Cet. XVII; Bandung: Kaifa, 2005.
- Dimiyati dan Mudjino. *Belajar dan Pembelajaran*, Cet. V; Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2013.
- “Fenomenologi”, Wikipedia. <https://id.m.wikipedia.org> (11 April 2018)
- Harisah, Afifuddin. “Metodologi Pembelajaran PAI”. Naskah Presentasi yang disajikan pada mata kuliah metodologi pembelajaran PAI di Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, Samata, 27 September 2016.
- Jahrir, Andi Sahrul. Akbar Yusuf. “Belajar dan Pembelajaran”. Naskah materi Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan YPUP, Makassar, 2016.
- Kurdi, Syuaeb dan Abdul Aziz. *Model Pembelajaran Efektif Pendidikan Agama Islam di SD dan MI*, Bandung: Pustaka Bani Quraisy, 2006.
- Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*. Cet. XII; Jakarta: PT Bumi Aksara, 2010.
- Majid, Abdul. *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Bandung: Rosda, 2012.
- Nulfitra, “Penerapan Model Pembelajaran *Quantum Teaching* dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Materi Keteladanan Sifat Nabi Adam as. di Sekolah Dasar Negeri 003 Suka Jadi Pekanbaru”, *Skripsi*. Riau: Fak. Tarbiyah dan Keguruan UIN Sultan Syarif Kasim Riau, 2011.
- Rama, Bahaking. *Ilmu Pendidikan Islam: Suatu Kajian Dasar*. Makassar: Alauddin University Press, 2011.
- Safrudin, “Implementasi Metode *Quantum Teaching* untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Fiqhi di MTs. Lambara Harapan Kec. Barau Kab. Luwu Timur”, *Skripsi*. Makassar: Fakultas Agama Islam UNISMUH Makassar, 2014.
- Sanjaya, Wina. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana, 2011.
- Sardiman. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Cet. XI; Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2004.

- Satori, Djam'an dan Aan Komariah. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, 2011.
- Singrimbun, Masri dan Effendi Sofyan. *Metodologi Penelitian Survei*. Jakarta: LP3ES, 1986.
- Sudijono, Anas. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Cet. XXIV; Jakarta: Rajawali Press, 2012.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, 2002.
- Sumantri, Mohamad Syarif. *Strategi Pembelajaran: Teori dan Praktik di Tingkat Pendidikan Dasar*. Jakarta: Rajawali Pers, 2015.
- Supardi Muh. Said, "Penerapan Metode *Quantum Learning* dalam Pembelajaran Fikih di MTs. DDI Seppong Kabupaten Majene Sulawesi Barat", *Skripsi*. Makassar: Pascasarjana Universitas UIN Alauddin Makassar, 2016.
- Suryabrata, Sumadi. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1988.
- Trianto. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif, dan Kontekstual*. Cet. II; Jakarta: PT Kharisma Putra Utama, 2015.
- Zakiah Daradjat, dkk. *Ilmu Pendidikan Islam*, Cet. VIII; Jakarta: Bumi Aksara, 2009.



# LAMPIRAN-LAMPIRAN

-  **Pedoman Observasi**
-  **Pedoman Wawancara**
-  **Panduan Dokumentasi**
-  **Dokumentasi**
-  **Rencana Pembelajaran**
-  **Persuratan**
-  **Hasil Deteksi Plagiat**

## Lampiran 1. Pedoman Observasi

### PEDOMAN OBSERVASI

Dalam pengamatan (observasi) yang dilakukan adalah mengamati **implementasi model pembelajaran *quantum teaching* dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di SDN No. 22 Cakura Kab. Takalar** meliputi:

#### A. Tujuan

Untuk memperoleh informasi data baik mengenai kondisi fisik maupun non fisik pada implementasi model pembelajaran *quantum teaching* dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di SDN No. 22 Cakura Kab. Takalar.

#### B. Aspek yang diamati

Proses Pembelajaran yang meliputi:

No.	<i>Quantum Teaching</i> ( TANDUR)	Indikator	Aktivitas	
			Pendidik	Peserta Didik
1	Tumbuhkan : Tumbuhkan minat dengan memuaskan “Apakah Manfaatnya BagiKu” (AMBAK) dan manfaatkan kehidupan pelajar	<ul style="list-style-type: none"> <li>Menyampaikan tujuan dan manfaat pembelajaran</li> <li>Mengaitkan konsep dengan pengetahuan awal peserta didik</li> </ul>		
2	Alami: Ciptakan atau datangkan pengalaman umum	<ul style="list-style-type: none"> <li>Melakukan permainan dan simulasi</li> </ul>		

	yang dapat dimengerti semua pelajar			
3	Namai: Sediakan kata kunci, konsep, model, rumus, strategi dan sebuah masukan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menggunakan alat peraga</li> <li>• Menemukan konsep berdasarkan fasilitas dan lingkungan belajar yang tersedia</li> <li>• Proses belajar</li> </ul>		
4	Demonstrasikan: Sediakan kesempatan bagi pelajar untuk menunjukkan bahwa mereka tahu	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mendiskusikan permasalahan</li> <li>• Bekerja sama</li> <li>• Menunjuk wakil kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusi</li> </ul>		
5	Ulangi: Tunjukkan pelajar cara-cara mengulang materi dan menegaskan “aku tahu bahwa aku memang tahu ini”	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pendidik bersama peserta didik menyimpulkan materi pelajaran dan mengaitkan konsep materi pelajaran dengan alat peraga dan permainan yang dipakai dengan topik</li> </ul>		

		lain.		
6	Rayakan: Pengakuan untuk penyelesaian, partisipasi, dan pemerolehan keterampilan dan ilmu pengetahuan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pendidik bersama peserta didik memberikan penguatan terhadap keberhasilan pembelajaran yang dilakukan</li> </ul>		

## Lampiran 2. Pedoman Wawancara

### PEDOMAN WAWANCARA

Hari/Tanggal :  
 Jam :  
 Lokasi :  
 Subjek : Saharuddin, S. Pd. (Kepala Sekolah SDN No. 22 Cakura Kab. Takalar)

#### A. Tujuan

Untuk mengetahui gambaran umum SDN No. 22 Cakura Kab. Takalar.

#### B. Pertanyaan Panduan

- Bagaimana identitas SDN No. 22 Cakura Kab. Takalar?
- Bagaimana sejarah berdiri SDN No. 22 Cakura Kab. Takalar?
- Bagaimana letak geografis SDN No. 22 Cakura Kab. Takalar?
- Bagaimana Visi dan Misi SDN No. 22 Cakura Kab. Takalar?
- Bagaimana struktur organisasi SDN No. 22 Cakura Kab. Takalar?
- Bagaimana keadaan pendidik dan peserta didik SDN No. 22 Cakura Kab. Takalar?
- Bagaimana keadaan sarana dan prasarana SDN No. 22 Cakura Kab. Takalar?

### Lampiran 3. Pedoman Wawancara

#### PEDOMAN WAWANCARA

Hari/Tanggal :  
 Jam :  
 Lokasi :  
 Subjek : Risnawati, S. Pd. I. (Guru Pendidikan Agama Islam)

#### A. Tujuan

Untuk mengetahui sejauh mana implementasi model pembelajaran *quantum teaching* dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di SDN NO. 22 Cakura Kab. Takalar.

#### B. Pertanyaan Panduan

- 4) Bagaimana persiapan Anda sebelum mengimplementasikan model pembelajaran *quantum teaching* dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di SDN No. 22 Cakura kab. Takalar?
- 5) Bagaimana hambatan yang Anda hadapi pada implementasi model pembelajaran *quantum teaching* dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di SDN No. 22 Cakura Kab. Takalar?
- 6) Bagaimana hasil yang anda dapatkan pada implementasi model pembelajaran *quantum teaching* dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di SDN No. 22 Cakura Kab. Takalar?



**Lampiran 4. Pedoman Wawancara****PEDOMAN WAWANCARA**

Hari/Tanggal :  
Jam :  
Lokasi :  
Subjek : Peserta Didik SDN No. 22 Cakura Kab. Takalar

**A. Tujuan**

Untuk mengetahui hasil implementasi model pembelajaran *quantum teaching* dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di SDN NO. 22 Cakura Kab. Takalar.

**B. Pertanyaan Panduan**

1. Bagaimana tanggapan Anda mengenai model pembelajaran yang digunakan pendidik dalam pembelajaran pendidikan agama Islam?
2. Bagaimana sikap Anda dalam mengikuti setiap langkah dalam pembelajaran?
3. Apa yang Anda peroleh dari materi Bacaan Salat dan Zikir?

## Lampiran 5. Panduan Dokumentasi

### PANDUAN DOKUMENTASI

Tabel Panduan Dokumentasi

No.	Fokus	Dokumen yang dikumpulkan
1	Gambaran umum sekolah	Profil sekolah berupa: <ul style="list-style-type: none"> <li>• Identitas sekolah</li> <li>• Sejarah berdirinya</li> <li>• Visi dan Misi</li> <li>• Letak geografis</li> <li>• Struktur organisasi</li> <li>• Keadaan pendidik dan peserta didik</li> <li>• Keadaan sarana dan prasarana</li> </ul>
2	Proses pembelajaran	Pengambilan gambar saat proses pembelajaran berlangsung.
3	Proses wawancara	Pengambilan gambar saat wawancara berlangsung.

## Lampiran 6. Rencana Pembelajaran

### RENCANA PEMBELAJARAN :

#### A. MATERI PEMBELAJARAN

Bacaan Zikir dan Doa Sesudah Salat

1. Bacaanlafal-lafalZikir
2. Bacaan doa-doa sesudah salat

#### B. LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN (TANDUR)

##### 1. Pendahuluan/Kegiatan Awal

- Guru mengucapkan salam dan meminta salah satu peserta didik memimpin doa
- Guru mengecek kehadiran peserta didik melalui absensi
- Guru mempersiapkan fisik dan psikis peserta didik melalui permainan/teka-teki
- Guru menghubungkan materi sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari.
- Guru menjelaskan langkah-langkah pembelajaran yang akan dilaksanakan (peserta didik akan dibagi menjadi dua kelompok yaitu kelompok siswa yang duduk dibangku bagian kiri dan siswa yang duduk dibangku bagian kanan selanjutnya masing-masing mendapatkan materi)

- Guru memotivasi siswa. **Tumbuhkan** minat belajar siswa dengan memenuhi AMBAK (Apa Manfaatnya BagiKu) / kapan materi akan digunakan
- Guru menjelaskan tujuan mempelajari materi
- Guru menyampaikan aturan dan yel-yel.

## 2. Kegiatan Inti

- **Alami**, Pendidik menciptakan atau mendatangkan pengalaman yang berhubungan dengan materi Bacaan Zikir dan Doa Sesudah Salat.
- **Namai**, Pendidik memberikan materi pada masing-masing siswa (siswa bagian kiri mendapatkan materi zikir dan bagian kanan mendapatkan materi doa dengan nama ahli zikir dan ahli doa )
- **Demonstrasikan**, Pendidik memberikan kesempatan kepada masing-masing siswa membaca materinya kemudian siswa bagian kiri menjelaskan materinya pada siswa bagian kanan begitupun sebaliknya.

## 3. Penutup/ Kegiatan Akhir

- **Ulangi**, Pendidik memberikan kesempatan pada beberapa siswa untuk menjelaskan materi yang telah diperoleh di depan kelas.
- **Rayakan**, Peserta didik yang berani maju ke depan mendapatkan *reward* dari guru.
- Guru mengadakan refleksi hasil pembelajaran dan mengajak peserta didik menyimpulkan bersama materi pembelajaran
- Guru memberikan pesan-pesan moral terkait dengan materi
- Guru menjelaskan secara singkat materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya
- Guru mengajak berdoa dilanjutkan dengan salam dan berjabat tang

## Lampiran 7. Dokumentasi



Identitas SDN No. 22 Cakura Kab. Takalar

PROFILE SEKOLAH	
IDENTITAS SEKOLAH	
1. NAMA SEKOLAH	SD NEGERI NO. 22 CAKURA
2. NAMA KEPALA SEKOLAH / NIS	
3. NAMA GURU	
4. NAMA LAKSANA	
5. DESA / KECAMATAN	
6. KANTON / KABUPATEN	
7. KODE POS	
8. JENJANG	
9. CARA PEMBELAJARAN / KAW	
10. NAMA	
11. STATUS PEMERINTAH	
12. NAMA LAKSANA	
13. AKREDITASI	
14. NAMA LAKSANA / NIS	
15. NAMA LAKSANA / NIS	
16. NAMA LAKSANA / NIS	
17. TAHUN BERDIRI	
18. TAHUN PEMERINTAH	
19. NAMA LAKSANA / NIS	
20. NAMA LAKSANA / NIS	
21. NAMA LAKSANA / NIS	
22. NAMA LAKSANA / NIS	
23. NAMA LAKSANA / NIS	
24. NAMA LAKSANA / NIS	
25. NAMA LAKSANA / NIS	
26. NAMA LAKSANA / NIS	
27. NAMA LAKSANA / NIS	
28. NAMA LAKSANA / NIS	
29. NAMA LAKSANA / NIS	
30. NAMA LAKSANA / NIS	
31. NAMA LAKSANA / NIS	
32. NAMA LAKSANA / NIS	
33. NAMA LAKSANA / NIS	
34. NAMA LAKSANA / NIS	
35. NAMA LAKSANA / NIS	
36. NAMA LAKSANA / NIS	
37. NAMA LAKSANA / NIS	
38. NAMA LAKSANA / NIS	
39. NAMA LAKSANA / NIS	
40. NAMA LAKSANA / NIS	
41. NAMA LAKSANA / NIS	
42. NAMA LAKSANA / NIS	
43. NAMA LAKSANA / NIS	
44. NAMA LAKSANA / NIS	
45. NAMA LAKSANA / NIS	
46. NAMA LAKSANA / NIS	
47. NAMA LAKSANA / NIS	
48. NAMA LAKSANA / NIS	
49. NAMA LAKSANA / NIS	
50. NAMA LAKSANA / NIS	
51. NAMA LAKSANA / NIS	
52. NAMA LAKSANA / NIS	
53. NAMA LAKSANA / NIS	
54. NAMA LAKSANA / NIS	
55. NAMA LAKSANA / NIS	
56. NAMA LAKSANA / NIS	
57. NAMA LAKSANA / NIS	
58. NAMA LAKSANA / NIS	
59. NAMA LAKSANA / NIS	
60. NAMA LAKSANA / NIS	
61. NAMA LAKSANA / NIS	
62. NAMA LAKSANA / NIS	
63. NAMA LAKSANA / NIS	
64. NAMA LAKSANA / NIS	
65. NAMA LAKSANA / NIS	
66. NAMA LAKSANA / NIS	
67. NAMA LAKSANA / NIS	
68. NAMA LAKSANA / NIS	
69. NAMA LAKSANA / NIS	
70. NAMA LAKSANA / NIS	
71. NAMA LAKSANA / NIS	
72. NAMA LAKSANA / NIS	
73. NAMA LAKSANA / NIS	
74. NAMA LAKSANA / NIS	
75. NAMA LAKSANA / NIS	
76. NAMA LAKSANA / NIS	
77. NAMA LAKSANA / NIS	
78. NAMA LAKSANA / NIS	
79. NAMA LAKSANA / NIS	
80. NAMA LAKSANA / NIS	
81. NAMA LAKSANA / NIS	
82. NAMA LAKSANA / NIS	
83. NAMA LAKSANA / NIS	
84. NAMA LAKSANA / NIS	
85. NAMA LAKSANA / NIS	
86. NAMA LAKSANA / NIS	
87. NAMA LAKSANA / NIS	
88. NAMA LAKSANA / NIS	
89. NAMA LAKSANA / NIS	
90. NAMA LAKSANA / NIS	
91. NAMA LAKSANA / NIS	
92. NAMA LAKSANA / NIS	
93. NAMA LAKSANA / NIS	
94. NAMA LAKSANA / NIS	
95. NAMA LAKSANA / NIS	
96. NAMA LAKSANA / NIS	
97. NAMA LAKSANA / NIS	
98. NAMA LAKSANA / NIS	
99. NAMA LAKSANA / NIS	
100. NAMA LAKSANA / NIS	

Profil SDN No. 22 Cakura Kab. Takalar



Vis dan Misi SDN No. 22 Cakura Kab. Takalar



Kepala SDN NO. 22 Cakura Kab. Takalar





Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam



Siswa SDN No. 22 Cakura Kab. Takalar



**KEMENTERIAN AGAMA RI.**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ALAUDDIN MAKASSAR**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**  
**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**  
 Jalan: H. M. Yasin Limpo No. 74 Selayar-Cannu Telepon/Faks: 0411-532682

**LEMBAR PENGESAHAN DRAFT SKRIPSI**

No. ...22.../PAU.../2018

Nama : Siti Kartini S.  
 NIM : 20180114116  
 Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
 Judul : Implementasi Model Pembelajaran *Quantum Teaching* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN No. 22 Cakura Kab. Takalar

Draft skripsi mahasiswa yang bersangkutan telah disetujui

Pembimbing I

Dr. H. Suadivanto, M. Si.  
 NIP: 19540402 198103 1 006

Pembimbing II

Dr. Nuryamin, M. Ag.  
 NIP: 19621231 199403 1 020

Semoga, 12 April 2018

Disahkan Oleh:  
 a.n Dekan

Wakil Dekan Bidang Akademik

Ketua Jurusan PAU

Dr. Mullono Dimpudili, M. Ag.  
 NIP: 19641110 199203 1 005

Dr. H. Erwin Halid, Lc., M. Thi., M. Ed.  
 NIP: 19740912 200003 1 002

Keterangan:

1. 1 Setor Rangkap untuk Ketua Jurusan
2. 1 Setor Rangkap untuk Wakil Dekan Akademik
3. 1 Setor Rangkap untuk PAMPA Fak. Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar
4. 1 Setor Rangkap untuk Mahasiswa yang bersangkutan





**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ALAUDDIN MAKASSAR**  
**FAKULTAS TARBIIYAH DAN KEGURUAN**  
 Jl. M. Yachid Limpo No. 36 Senene-Gowa Telp. : (0411) 424835, FAX : (0411) 424836

No. : B-2452/T.LPP.00.00/4/2018      Samata, 18 April 2018  
 Sifat : Binas  
 Lamp : 1 (satu) Rangkap Draft Skripsi  
 Hal : *Permohonan Izin Penelitian Penyusunan Skripsi*

Kepala Yth.  
 Gubernur Provinsi Sulawesi Selatan  
 C.q. Kepala UPT PZI BKPM Provinsi Sulawesi Selatan  
 Di Tempat

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat disampaikan bahwa mahasiswa Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar dengan identitas di bawah ini:

Nama : Siti Kartini S.  
 NIM : 20100114116  
 Semester/TA : VIII/2017/2018  
 Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Keguruan/Pendidikan Agama Islam  
 Alamat : Samata Gowa

bermaksud melakukan penelitian dalam rangka penyusunan skripsi sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) dengan judul skripsi: *"Implementasi Model Pembelajaran Quantum Teaching dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN. No.22 Cakara Kab. Takalar"*

Dengan Dosen Pembimbing:

1. Dr. H. Sudhyanto, M.Si.
2. Dr. Nurayamin, M.Ag.

Untuk maksud tersebut, kami mengharapkan kiranya kepada mahasiswa tersebut dapat diberi izin untuk melakukan penelitian di SDN. No. 22 Cakara Kab. Takalar dari tanggal 18 April 2018 s.d. 18 Juni 2018.

Demikian surat permohonan ini dibuat, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalam  
 A.n. Rektor  
 (Ditanda)

Dr. H. Muhammad Amri, Lc., M.Ag.  
 NIDP-19730120 20081312 1 001

Tembusan:

1. Rektor UIN Alauddin Makassar (sebagai laporan)
2. Mahasiswa yang bersangkutan
3. Arsip




**PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN**  
**DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**  
**BIDANG PENYELENGGARAAN PELAYANAN PERIZINAN**

---

Nomor : 4787/S.01/PTSP/2018  
 Lampiran :  
 Perihal : Izin Penelitian

Kepada Yth.  
 Bupati Takalar

di-  
 Tempat

Berdasarkan surat Dekan Fak. Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar Nomor : B2432/T.1/PP.039/4/2018 tanggal 18 April 2018 perihal tersebut diatas, mahasiswa/peneliti dibawah ini:

Nama : SITI KARTINI S  
 Nomor Pokok : 20130114116  
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
 Pekerjaan/Lembaga : Mahasiswa/STI  
 Alamat : Jl. Muh. Yasin Limpo No. 36 Samata, Sungguminasa Gowa

Bermaksud untuk melakukan penelitian di daerah/kantor saudara dalam rangka penyusunan Skripsi, dengan judul:

**"IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN QUANTUM TEACHING DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SDN NO. 22 CAKURA KAB. TAKALAR"**

Yang akan dilaksanakan dari : Tg. 19 April s/d 18 Juni 2018

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, pada prinsipnya kami menyetujui kegiatan dimaksud dengan ketentuan yang tertera di belakang surat izin penelitian.

Demikian Surat Keterangan ini diberikan agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Dibuatkan di Makassar  
 Pada tanggal 18 April 2018

**A.n. GUBERNUR SULAWESI SELATAN**  
**KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU PROVINSI SULAWESI SELATAN**  
 selaku Administrator Pelayanan Perizinan Terpadu



**A. M. YAMIN, SE., MS.**  
 Pangreh : Pembina Utama Madya  
 Np. 19610513 199002 1 002

Terlampir 01  
 1. Dalam Fak. Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar di Makassar  
 2. Fotokopi



**PEMERINTAH KABUPATEN TAKALAR**  
**KANTOR KESATUAN BANGSA DAN POLITIK**

*Jln. H. Perjangan Daeng Ngalle No. 3 Kabupaten Takalar*

Takalar, 22 April 2018

Nomor : 070225/EKKB-IV/2018  
 Lamp : -  
 Paraf : Jika Penelitian

Kepada,  
 Yth. Kepala SDN No. 22 Cakura Kab. Takalar  
 Di  
Tempat

Menindaklanjuti surat Kepala Dinas Pemasaran Modal dan Pemasaran Terpadu Satu Pinta Prov. Sul-Sul nomor : 4797/S.01/PTSP/2018, tanggal 19 April 2018, perihal izin penelitian, dengan ini disampaikan bahwa:

Nama : SULEKARTINI S  
 Tempat/Tanggal Lahir : Je'nalimbun, 01 Oktober 1996  
 Jenis Kelamin : Perempuan  
 Pekerjaan/Tarbiyah : Mahasiswa UIN Alauddin Makassar  
 Alamat : Je'nalimbun Desa Cakura Kec. Polongbangkeng Selatan Kab. Takalar

Ditentukan akan mengadakan penelitian di Kantor/Instansi/Tempat kerja Bapak/Ibu dalam Rangka Penyusunan Skripsi dengan judul :

**"IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN QUANTUM TEACHING DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SDN NO. 22 CAKURA KABUPATEN TAKALAR"**

Yang akan dilaksanakan : 19 April s.d. 18 Juni 2018  
 Pengantar / Peserta : -

Selubungan dengan hal tersebut di atas pada pengantar kami menyatakan ijinnya dimaksud dengan ketentuan sbb :

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan dimaksud kepada yang bertanggung jawab melapor kepada Bupati Takalar Up. Kepala Kantor Kesatuan Bangsa dan Politik Kab. Takalar.
2. Penelitian tidak mengganggu dan merugikan yang berlaku.
3. Menibuti semua Peraturan Perundang-undangan yang berlaku dan Adat Istiadat setempat.
4. Menyediakan 1 (satu) contoh foto copy hasil skripsi kepada Bupati Takalar Up. Kepala Kantor Kesatuan Bangsa dan Politik Kab. Takalar.
5. Surat permohonan penelitian ini disertai kuitansi dan dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pengantar tidak menibuti ketentuan tersebut diatas.

Ditentukan disampaikan kepada saudara sama di tempat dan seperunya.

An. J. J. J. J.  
 Kepala Kantor Kesatuan Bangsa dan Politik  
  
**MUHAMMAD YUSUF SE, M.Si**  
 Pengantar : Pemin Muda TK I  
 NIP. 19830110 200601 1 004

Pembaca : ditandatangani Kepala Yth :

1. Gubernur Provinsi Sulawesi Selatan  
 Up. An. Bdr. Kembang Piro. Salsal d. Makassar;
2. Bupati Takalar di Takalar (selama laporan);
3. Para Anggota DPRD/KOPINDA Kab. Takalar masing-masing di Takalar;
4. Kepala Bapelfong Kab. Takalar di Takalar;
5. Kepala Dinas Pendidikan Kab. Takalar di Takalar;
6. Dalam Ruk. Tahiyah & Kemas UIN Alauddin Makassar di Makassar;
7. Sekip SITI KARTINI Sulawese.

### PERSETUJUAN PEMBIMBING

Pembimbing penulisan skripsi Sundari Siti Kartini S., NIM: 20100114116, mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam Takultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar, setelah dengan seksama meneliti dan mengoreksi skripsi yang bersangkutan dengan judul "Implementasi Model Pembelajaran *Quantum Teaching* dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN No. 22 Cakura Kab. Taluhar", memandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat ilmiah dan dapat disetujui untuk diajukan ke sidang munaqasyah.

Dengan persetujuan ini diberikan untuk diproses lebih lanjut

Samara, 4 Juni 2018

Pembimbing I

Pembimbing II

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

  
Dr. H. Susdiyanto, M. Si,  
NIP: 19540402 198103 1 006

  
Dr. Suryamin, M. Ag.,  
NIP: 19621231 199403 1 020

MAKASSAR

Vergetahui,  
Ketua Jurusan,

  
Dr. H. Erwin HsGd, Lc., M. Th. L., M. Ed.,  
NIP: 19740912 200003 1 002





**PEMERINTAH KABUPATEN TAKALAR**

**DINAS PENDIDIKAN**

**UPT. SDN NO. 22 CAKURA**

*Alamat : Bontocamba Desa Cakura*

**SURAT KETERANGAN PENELITIAN**

Nomor : 28/UPT-SDN-22/VI/2018

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala UPT. SDN No. 22 Cakura Kecamatan Polongbangkeng Selatan Kabupaten Takalar menerangkan bahwa:

Nama : **SETI KARTINI S.**  
 NIM : 20100114116  
 Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
 Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Demikian yang bersangkutan tersebut di atas telah mengadakan penelitian pada SDN No. 22 Cakura Kecamatan Polongbangkeng Selatan Kabupaten Takalar yang dilaksanakan pada April s.d Juni 2018 dalam rangka penyelesaian skripsi dengan judul penelitian "**Implementasi Model Pembelajaran Quantum Teaching dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN No. 22 Cakura Kab. Takalar**".

Demikian surat keterangan penelitian ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Takalar, 02 Juni 2018

Kepala Sekolah



**SAHARUDDIN, S. Pd**

NIP. 19581231 198203 1 268

# IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN QUANTUM TEACHING DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SDN NO. 22 CAKURA KAB. TAKALAR

## ORIGINALITY REPORT

<b>24%</b>	<b>24%</b>	<b>3%</b>	<b>15%</b>
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

## PRIMARY SOURCES

<b>1</b>	<a href="http://infokerjaterbaruindonesia.blogspot.com">infokerjaterbaruindonesia.blogspot.com</a>	<b>2%</b>
	Internet Source	
<b>2</b>	<a href="http://ceriabocah.blogspot.com">ceriabocah.blogspot.com</a>	<b>1%</b>
	Internet Source	
<b>3</b>	<a href="http://docslide.net">docslide.net</a>	<b>1%</b>
	Internet Source	
	Internet Source	<b>1%</b>
<b>5</b>	<a href="http://wahyu-dewanto.blogspot.co.id">wahyu-dewanto.blogspot.co.id</a>	<b>1%</b>
	Internet Source	
<b>7</b>	<a href="http://eprints.uny.ac.id">eprints.uny.ac.id</a>	<b>1%</b>
	Internet Source	
<b>8</b>	<a href="http://contohmakalahs.blogspot.com">contohmakalahs.blogspot.com</a>	<b>1%</b>
	Internet Source	

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
**ALAUDDIN**  
 MAKASSAR

9	triwibisonotn07.blogspot.com Internet Source	1%
10	dokumen.tips Internet Source	1%
11	Submitted to Universitas Pendidikan Indonesia Student Paper	1%
12	eprints.stainkudus.ac.id Internet Source	1%
13	mirfansape.blogspot.com Internet Source	1%
14	media.neliti.com Internet Source	1%
15	digilib.uin-suka.ac.id Internet Source	1%
	Internet Source	1%
	UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ALAUDDIN MAKASSAR	1%
18	curnatpendidikan.blogspot.com Internet Source	1%
19	Submitted to State Islamic University of Alauddin Makassar Student Paper	1%

20	repository.radenintan.ac.id Internet Source	1%
21	Submitted to Universitas Negeri Makassar Student Paper	1%
22	muhammad45.wordpress.com Internet Source	<1%
23	Submitted to Universitas Negeri Jakarta Student Paper	<1%
24	rinaahwayida.wordpress.com Internet Source	<1%
25	nurudinss.blogspot.com Internet Source	<1%
26	Submitted to Universitas Muhammadiyah Surakarta Student Paper	<1%
27	repository.upi.edu Internet Source	<1%
	Internet Source	<1%
	Student Paper	<1%
30	eprints.uns.ac.id Internet Source	<1%

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
**ALAUDDIN**  
 MAKASSAR



31	beritapendidikan.net Internet Source	<1 %
32	dupak-ptk.blogspot.com Internet Source	<1 %
33	ginanjarh23.wordpress.com Internet Source	<1 %
34	ahmad-fathullah.blogspot.com Internet Source	<1 %
35	Submitted to Lambung Mangkurat University Student Paper	<1 %
36	idr.uin-antasari.ac.id Internet Source	<1 %
37	harrychanz.blogspot.com Internet Source	<1 %
38	humas.unimed.ac.id Internet Source	<1 %
39	www.slideshare.net Internet Source	<1 %
	UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ALA UDDIN MAKASSAR	<1 %
	Internet Source	<1 %
42	umanrejoss.blogspot.com Internet Source	<1 %

		<1 %
43	sarnohanipudin.blogspot.com Internet Source	<1 %
44	anekabanksoal.blogspot.com Internet Source	<1 %
45	digilib.iain-palangkaraya.ac.id Internet Source	<1 %
46	ilovebiologi123.blogspot.com Internet Source	<1 %
47	metagunawan.blogspot.com Internet Source	<1 %
48	repo.iain-tulungagung.ac.id Internet Source	<1 %
49	www.kamparkab.go.id Internet Source	<1 %
50	digilib.uinsby.ac.id Internet Source	<1 %
51	Rona Taule San, Ira Rahmayuni Jusan "ANALISIS KEBUTUHAN MODUL PEMBELAJARAN IPA BERORIENTASI PENDIDIKAN KARAKTER MELALUI PENDEKATAN QUANTUM LEARNING DI SEKOLAH DASAR", BIOEDUKASI (Jurnal	<1 %

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP



### A. IDENTITAS PRIBADI

Nama : Siti Kartini S.  
 Tempat/Tanggal Lahir : Je'nelimbua/03 Oktober 1996  
 Alamat : Je'nelimbua Desa Cakura Kecamatan  
 Polongbangkeng Selatan Kabupaten Takalar  
 Telp/Hp : 082197845822

### B. RIWAYAT KELUARGA

Bapak : Saharuddin Bani  
 Ibu : Hajarah Paleng

### C. RIWAYAT SEKOLAH

SD : SDN No. 22 Cakura (2002-2008)  
 SLTP : MTs. Negeri 1 Takalar (2008-2011)  
 SLTA : SMA Negeri 3 Model Takalar (2011-2014)